

**KONSEKUENSI PEMBERLAKUAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 3 SIDOARJO**

*(Studi Kasus pada Siswa yang memprogram Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di
Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo)*

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 116	No. REG : T/2015/PAI/116
	ASAL :
	TANGGAL :

Oleh:

Ainidyah Putri Permatasari
D71211112

PAI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AINIDYAH PUTRI PERMATASARI

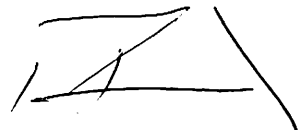
NIM : D71211112

Judul : KONSEKUENSI PEMBERLAKUAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO (*Studi Kasus pada Siswa yang memprogram Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo*)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juni 2015

Pembimbing



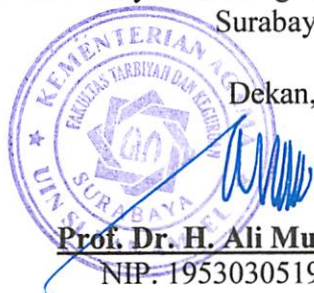
Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainidyah Putri Permatasari ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 18 Agustus 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel
Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji I,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Achmad Zaini'.

Drs. H. Achmad Zaini, M.A.
NIP. 197005121995031002

Penguji II,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Faizin'.

M. Faizin, M.Pd. I
NIP. 19710722199603001

Penguji III,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Moch. Tolchah'.

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji IV,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ahmad Lubab'.

Ahmad Lubab, M. Si
NIP. 198111182009121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINIDYAH PUTRI PERMATASARI

NIM : D71211112

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : **KONSEKUENSI PEMBERLAKUAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO** (*Studi Kasus pada Siswa yang memprogram Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo*)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 8 Juni 2015
Penulis,



Ainidyah Putri Permatasari
NIM D71211112

ABSTRAKSI

Jenis penelitian kualitatif ini berjudul Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Hal ini berdasarkan bahwa banyaknya siswa yang masih kebingungan mengenai beban belajar system *on-off* pada pelaksanaan Sistem Kredit Semester mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Perkembangan spiritual merupakan faktor yang penting bagi siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti penting untuk selalu ada di tiap semester. Beberapa hal yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
2. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, questioner (angket), dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang sudah dikumpulkan penulis menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif.

Setelah penulis menganalisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa konsekuensi pemberlakuan SKS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat berpengaruh pada kondisi spiritual dan nilai siswa sehingga perlu adanya jam tambahan atau relokasi sistem kurikulum menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Batasan Masalah	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Sistem Kredit Semester	12
1. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS).....	12
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Sistem Kredit Semester	14
3. Tujuan Sistem Kredit Semester	16
4. Prinsip Sistem Kredit Semester	17
5. Persyaratan Penyelenggaraan SKS	18
6. Struktur Kurikulum Sistem Kredit Semester	19
7. Mata Pelajaran	21
8. Manfaat Sistem Kredit Semester	32
B. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	36
3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	40
C. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo	44
D. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester pada Anak yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53

C. Sumber Data	53
D. Kehadiran Peneliti	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik Sampel	57
H. Teknik Analisis Data	58

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo	60
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Sidoarjo	62
3. Identitas SMA Negeri 3 Sidoarjo	66
4. Struktur Organisasi	67
5. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Sidoarjo	69
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo	72
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo	75
8. Progam Pengembangan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo	76
B. Penyajian Analisis Data	102
1. Pemberlakuan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo.....	102
2. Pemberlakuan SKS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo	109

3. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Siswa yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.....	110
--	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Pemberlakuan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo	115
1. Untuk mata pelajaran teori (TMT=Tatap Muka Teori)	115
2. Untuk pelajaran praktik sekolah (PS)	115
3. Untuk pelajaran praktik lapangan/Industri (PI)	116
B. Pemberlakuan SKS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo	119
C. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Siswa yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo	121

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
2.1 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)	22
2.2 Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)	23
2.3 Peminatan IBB	24
2.4 Kelompok Mata Pelajaran	26
2.5 Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	29
2.6 Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	30
2.7 Program IBB	31
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo	68
4.2 Daftar Guru dan Organisasi Sekolah	69
4.3 Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014-2015	73
4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo	75
4.5 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap	85
4.6 Serial Mata Pelajaran dan Beban Belajar Program Peminatan Matematika dan Ilmu Alam	89
4.7 Serial Mata Pelajaran dan Beban Belajar Program Peminatan IIS	92
4.8 Serial Mata Pelajaran dan Beban Belajar Program Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya	95
4.9 Alternatif A	99
4.10 Alternatif B	100
4.11 Alternatif C	101

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Lampiran 1 Kartu Konsultasi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Tabel Nilai Raport

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai peranan utama.¹ Tujuan dari pendidikan itu sendiri memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yang memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional bahkan salah.²

Pendidikan dan kebudayaan No.0124/U/1979 yang antara lain mengatur hal-hal berikut:

1. Pembaharuan jenjang dan jenis program yang diperkaya,

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

² Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37

2. Penggunaan sistem kredit semester dengan pengaturan standar beban belajar dan masa belajar untuk setiap jenjang dan jenis program jadi lebih baik dan terarah.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjamin hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomo 81A (lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) Tahun 2013 menjelaskan konsep dan strategi penerapan sistem kredit semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam lampiran tersebut dijelaskan tentang kebijakan, konsep, dan prinsip penyelenggaraan SKS di sekolah.⁴

Sebagian siswa mungkin belum mengenal dan memahami sistem kredit semester (SKS) yang umum digunakan mahasiswa. Sejak 2013 lalu, Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan SKS di sekolah menengah atas negeri 3 Sidoarjo bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 pada waktu itu.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang membebaskan peserta didik untuk menentukan sendiri berapa banyak beban belajar yang akan diikuti pada tiap semester. Namun, karena di sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo ini SKS yang diterapkan dikategorikan "rintisan", beban belajar untuk setiap semester tak bisa sebebaskan mahasiswa.

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, ibid, h. 251

⁴ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (tt: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3

Dengan arti lain yakni Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan ciri-ciri utama yang berbeda dengan ciri penyelenggaraan pendidikan dengan sistem “non kredit semester” ciri utamanya adalah menyangkut variasi keluwesan penyajian program, penyesuaian dengan keadaan siswa secara perseorangan, keluwesan untuk perpindahan program pendidikan, efisiensi penggunaan sarana, dan kejelasan program pendidikan serta penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pengajaran.

Batasan waktu belajar yang digunakan dalam hal ini adalah semester (secara umum berarti setengah tahun) guna memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada lebih sedikit mata pelajaran dalam waktu yang relative lebih pendek dari pada yang terdapat dalam sistem tahun atau tingkat. Keuntungannya telah lebih mudah menyelesaikan lebih sedikit mata pelajaran dalam waktu yang lebih pendek dari pada menyelesaikan mata pelajaran yang dua kali lipat panjangnya dalam sistem tahun. Dengan kata lain lebih praktis dan lebih terpusat perhatian siswa bila harus menyelesaikan, misalnya 12 mata pelajaran yang dibagi 6 mata pelajaran setiap semester dalam satu tahun yang bersangkutan dari pada menyelesaikan 12 mata pelajaran itu secara serentak sepanjang tahun. Atas dasar ini ada beberapa pertimbangan lain sistem semester lebih menguntungkan dari sistem tahun.⁵

Penjelasan lampiran pedoman tersebut masih bersifat umum sehingga sekolah masih banyak mengalami kendala di antaranya dalam menentukan

⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 252

beban belajar, menyusun struktur kurikulum, memfasilitasi pilihan beban belajar dan mata pelajaran, dan menyusun jadwal pelajaran fleksibel dengan pola *on/off* untuk mata pelajaran tertentu. Di sisi lain sekolah belum mampu memfasilitasi keragaman peserta didik dalam hal kecepatan belajarnya sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan studi dalam waktu yang beragam. Oleh karena itu diperlukan penjelasan teknis lebih rinci, bertahap, dan terarah.

Sebagai respon atas temuan dan masukan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA perlu menyusun Panduan teknis Pelaksanaan SKS di SMA yang memuat panduan penyelenggaraan, pembelajaran, dan penilaian.

Di SMA Negeri 3 Sidoarjo, setiap murid wajib mengambil 24 SKS untuk jumlah minimal. Bila kemampuan siswa dalam belajar dinilai cukup, dia berhak mengambil 2 SKS tambahan, menjadi 26 SKS dan apabila lebih baik lagi dia berhak mengambil 32 SKS (untuk kelas reguler), bahkan 34 SKS (kelas siswa cerdas istimewa setara akselerasi). Untuk memudahkan siswa memilih, mata pelajaran dimasukkan ke paket pelajaran yang keseimbangan kurikulumnya telah dipertimbangkan oleh dewan guru.⁶

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang mana didalamnya mencakup ruang lingkup yang terdiri atas Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah sendiri adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa. Lawan dari tauhid adalah syirik (mempersekutukan Allah).

⁶ Ibid., h. 4

Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus maupun umum.

Akhlahk sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlahk merupakan produk jiwa yang tauhid.⁷ Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta sedang menuju kedewasaan, disebut pendidikan formal, karena sifat terencana itu.

Pendidikan sekolah didefinisikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar (pembelajaran), kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam anak didik yang sedang menuju kedewasaan, disebut pendidikan formal, karena sifat terencana itu.⁸

Dari penjelasan di atas penulis ingin mencoba mengetahui lebih mendalam lagi tentang konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

⁷ Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), h. 14

⁸ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 17

2. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem kredit semester (SKS) yang diberlakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem kredit semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dampak pada siswa dalam pemberlakuan sistem kredit semester pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa mengenai sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo
2. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pemberlakuan dari sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo

3. Dapat dijadikan referensi mengatasi permasalahan dalam pemberlakuan sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam penelitiannya sudah pernah dilakukan yakni dengan judul Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surabaya) oleh Hanif Ma'rifatun Nisa' mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini yakni Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Surabaya yaitu dengan adanya sistem pembelajaran SKS ini dapat menunjang dalam proses percepatan belajar siswa dan siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat. Hal tersebut dapat dilihat dari program-program yang telah ditawarkan dari pihak sekolah kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan nilai yang baik dan mempercepat masa studinya. Dapat juga dilihat dari nilai hasil Raport selama satu semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengertian sistem kredit semester (SKS) dan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini, penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian tersebut.
2. Agar dapat diketahui mana istilah-istilah tersebut saat penelitian ini dilakukan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Adapun penelitian ini berjudul "Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo", istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

Konsekuensi	: Pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat. ⁹
Sistem Kredit	: Sistem penyelenggaraan pembelajaran dengan beban belajar siswa dan beban

⁹ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 92

belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk satuan kredit.¹⁰

Semester : Satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.¹¹

Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

SMA Negeri 3 Sidoarjo : Sekolah Menengah Atas Negeri yang letaknya di Jl Dr Wahidin No 130 Sidoarjo.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah mengenai konsep, pelaksanaan dan sejauh mana Konsekuensi Sistem

¹⁰ Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2013-2014, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, h. 2

¹¹ Ibid.

¹² Depag RI, *Petunjuk Teknik Evaluasi, PAI pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tth), h. 10

Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini kajian teoritis yang berisikan pengertian SKS, karakteristik dan ciri-ciri SKS, tujuan SKS, prinsip SKS, persyaratan penyelenggaraan SKS, struktur kurikulum SKS, dan manfaat SKS, pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

BAB III : Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen, tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian yang berisi sejarah tentang berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi program model

pembelajaran SKS serta penelitian konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

BAB V : berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah pada skripsi ini, seperti: pemberlakuan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pemberlakuan SKS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

BAB VI : Penutup, sebagai bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari laporan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan umum tentang Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester (SKS) bertitik tolak dari pendekatan sistem. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem Kredit Semester (SKS) mempergunakan kredit sebagai ukuran atau patokan. Kredit mengandung makna penghargaan, yakni penghargaan terhadap tercapainya perangkat kemampuan yang diharapkan, pengalaman belajar dan waktu yang berkenaan dengan jam pertemuan setiap minggu dalam satu semester. Sistem Kredit Semester (SKS) juga mempergunakan satuan waktu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, yaitu yang disebut semester.¹ Semester adalah program pendidikan satu jenjang lengkap dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semesteran.²

Lampiran IV Permendikbud No 81A menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: sinar baru, 1991), h. 35-36

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 254

dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).³ Satuan kredit semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal tatap muka per minggu sebanyak 1 jam teori atau 2 jam praktikum sekolah, atau 4 jam kerja lapangan/praktek industri. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.

Beban belajar adalah rumusan satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.⁴ Beban belajar merupakan ukuran yang menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran. Beban belajar menuntut konsekuensi siswa meluangkan waktu dan tenaga untuk

³ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (Tt: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 6

⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2008), h. 9

melakukan kegiatan yang telah didesain dalam silabus mata pelajaran yang waktunya telah ditentukan. Beban belajar dengan kredit lebih besar menuntut pengorbanan lebih banyak untuk melakukan tugas pembelajaran. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester dan dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang merangkum beban studi siswa, beban kerja guru, dan beban lembaga penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam satuan kredit semester. Satuan kredit semester adalah sistem penghargaan terhadap kegiatan akademik yang menggunakan satuan waktu semester. Sedangkan beban belajar adalah sejumlah SKS yang dibebankan kepada siswa disesuaikan dengan program belajar yang diambil.

2. Karakteristik dan Ciri-ciri Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Dalam SKS, tiap mata pelajaran diberi harga (bobot) yang namanya kredit.
- b. Besarnya nilai kredit untuk mata pelajaran yang berlainan tidak perlu sama.
- c. Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata pelajaran ditentukan atas besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas

⁵ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan*, ibid, h. 6

yang dinyatakan dalam program tatap muka teori (TMT), praktikum sekolah (PS), tugas lapangan/ praktek Industri (PI).

- d. Kegiatan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti semua peserta didik. Kegiatan pilihan merupakan kegiatan yang disediakan untuk menjadi alternatif bagi upaya meningkatkan kompetensi peserta didik.
- e. Dalam batas tertentu, peserta didik mendapatkan kebebasan untuk menentukan:
- 1) Banyaknya satuan kredit yang diambil untuk tiap semester.
 - 2) Jenis kegiatan studi yang diambil untuk tiap-tiap semester.
 - 3) Jangka waktu untuk menyelesaikan beban belajar.
- f. Banyaknya satuan kredit semester yang dapat diambil oleh peserta didik pada suatu semester ditentukan oleh indeks prestasi semester sebelumnya dan kemungkinan kondisi yang melatarbelakangi studi peserta didik (kecuali untuk semester awal harus sudah ditentukan).⁶

Sedangkan sistem kredit semester memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya.

⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem*, ibid, h. 11-12

- b. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaian program.
- c. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.
- d. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.
- e. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.⁷

3. Tujuan SKS

Secara umum tujuan SKS adalah agar satuan pendidikan dapat menyajikan program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, untuk memberikan peluang kepada peserta didik memilih program pembelajaran menuju pada suatu jenjang profesi tertentu.

Secara khusus, tujuan penerapan SKS adalah untuk:

- a. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik yang cakap dan giat belajar, agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu sesingkat mungkin.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengambil mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Bandung: sinar baru, 1991), h. 36

- c. Memberikan kemungkinan sistem pendidikan untuk mewujudkan keseimbangan antara *input* dan *output*.
- d. Mempermudah penyesuaian kurikulum tingkat satuan pendidikan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- e. Memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar peserta didik dapat diselenggarakan dengan baik.⁸

4. Prinsip Sistem Kredit Semester

Mengacu pada konsep SKS, penyelenggaraan SKS di SMA/ MA berpedoman pada prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- b. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar;
- c. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri;
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel;

⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem*, ibid, h. 13

- e. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih kelompok peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, serta mata pelajaran sesuai dengan potensinya;
- f. Peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit);
- g. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif;
- h. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan; dan
- i. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.⁹

5. Persyaratan Penyelenggaraan SKS

Penyelenggaraan SKS di SMA memerlukan sumber daya memadai untuk mendukung pengelolaan layanan pendidikan yang fleksibel, artinya layanan pendidikan yang mengakomodir keragaman potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajar. Oleh karena itu diperlukan kriteria minimal kualifikasi sekolah sesuai dengan acuan delapan standar pada standar pendidikan nasional. SMA yang terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dapat menyelenggarakan SKS.

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: BSNP, 2010), h. 6

Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi.

Penyelenggaraan SKS di SMA harus didukung persiapan yang mengacu pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.¹⁰

6. Struktur Kurikulum Sistem Kredit Semester

Alokasi waktu yang diperlukan per minggu per satu SKS sebagai berikut:

a. Untuk mata pelajaran teori (TMT=Tatap Muka Teori):

1) Bagi peserta didik berarti:

- a) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
- b) 45 menit penugasan terstruktur.
- c) 45 menit kegiatan mandiri.

2) Bagi guru berarti:

- a) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
- b) 45 menit perencanaan dan penilaian hasil belajar.
- c) 45 menit pengembangan materi pembelajaran.

b. Untuk pelajaran praktik sekolah (PS):

1) Bagi peserta didik berarti:

¹⁰ Ibid., h. 7

a) 90 menit kegiatan praktik di laboratorium atau praktik di bengkel atau studio atau di tempat olah raga di lapangan.

b) 45 menit kerja mandiri.

2) Bagi guru berarti:

a) 90 menit kegiatan pembelajaran dan penilaian di laboratorium/bengkel/studio.

b) 45 menit pengembangan materi dan persiapan mengajar.

c. Untuk pelajaran praktik lapangan/Industri (PI):

Bagi peserta didik berarti:

1) 180 menit kegiatan praktik lapangan/industri.

2) 45 menit penugasan terstruktur.

3) 45 menit kerja mandiri.

Tiap semester peserta didik mempunyai kesempatan memilih mata pelajaran yang akan diambil berdasarkan mata pelajaran yang ditawarkan oleh sekolah. Penawaran mata pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu semester gasal, semester genap, dan semester pendek. Mata pelajaran yang akan diambil dikonsultasikan dengan guru pembimbing akademik.

Pengurangan mata pelajaran yang sudah diambil atau penambahan mata pelajaran yang diinginkan hanya dapat dilakukan pada saat menambah-mengurangi dalam semester yang sedang berjalan.

Program produktif untuk masing-masing kompetensi keahlian dikelompokkan dalam mata pelajaran inti dan mata pelajaran pilihan.

Satu tahun akademik dilaksanakan sebanyak 38 minggu.

Satuan pendidikan atau sekolah wajib mensosialisasikan penerapan SKS yang akan dilaksanakan kepada *stakeholders*. Sekolah yang telah memutuskan untuk melaksanakan SKS harus melakukannya secara taat azas atau konsisten. Sekolah wajib melaksanakan 1 sks dalam pengertian yang benar seperti yang dituangkan dalam jadwal pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka (TM), tugas terstruktur (TT), dan kegiatan mandiri (KM). Peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu program pembelajaran untuk tugas terstruktur, kegiatan mandiri wajib disusun oleh guru pemangku mata pelajaran. Jumlah sks maksimal yang dapat diambil oleh peserta didik ditentukan berdasarkan hasil prestasi pada semester sebelumnya.¹¹

7. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran dalam Kurikulum SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai Implementasi Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas X dan XI terdiri atas 6 mata pelajaran Kelompok A wajib, 4 mata pelajaran Kelompok B wajib, 4 mata pelajaran kelompok peminatan dan 2 mata pelajaran lintas minat/pendalaman minat (pilihan), sebagai berikut.¹²

¹¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem*, ibid, h. 15-

¹² Kurikulum, *SELF Kurikulum, Tahun ajaran 2014-2015*, SMA Negeri 3 Sidoarjo, h. 21-

Tabel 2.1 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)

Kelompok A (Wajib)	
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
Kelompok B (Wajib)	
7.	Seni Budaya
8.	Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
9.	Prakarya dan Kewirausahaan
10.	BTQ
11.	Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)
Kelompok Peminatan MIA	
12.	Matematika
13.	Biologi
14.	Fisika
15.	Kimia
Kelompok Lintas Minat (Pilihan)	
16.	Geografi

17. Sejarah
18. Sosiologi
19. Ekonomi
20. Bahasa dan Sastra Indonesia
21. Bahasa dan Sastra Inggris
22. Bahasa Jepang
23. Antropologi

Tabel 2.2 Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)

Kelompok A (Wajib)
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Sejarah Indonesia
6. Bahasa Inggris
Kelompok B (Wajib)
7. Seni Budaya
8. Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
9. Prakarya dan Kewirausahaan
10. BTQ
11. Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)

Kelompok Peminatan IIS
12. Geografi
13. Sejarah
14. Sosiologi
15. Ekonomi
Kelompok Lintas Minat (Pilihan)
16. Matematika
17. Biologi
18. Fisika
19. Kimia
20. Bahasa dan Sastra Indonesia
21. Bahasa dan Sastra Inggris
22. Bahasa Jepang
23. Antropologi

Tabel 2.3 Peminatan IBB

Kelompok A (Wajib)
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Sejarah Indonesia

6. Bahasa Inggris
Kelompok B (Wajib)
7. Seni Budaya
8. Pend. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
9. Prakarya dan Kewirausahaan
10. BTQ
11. Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)
Kelompok Peminatan IBB
12. Bahasa dan Sastra Indonesia
13. Bahasa dan Sastra Inggris
14. Bahasa Jepang
15. Antropologi
Kelompok Lintas Minat
16. Matematika
17. Biologi
18. Fisika
19. Kimia
20. Geografi
21. Sejarah
22. Sosiologi
23. Ekonomi
24. Bahasa Asing

Sedangkan Mata Pelajaran dalam Kurikulum SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai Implementasi Kurikulum 2006 untuk peserta didik kelas XII dikelompokkan dalam kelompok mata pelajaran beserta tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 2.4 Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Tujuan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk memben-tuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi

¹³ Ibid., h. 23-24

		pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarga Negaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

4.	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p> <p>Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan</p>

		penyakit lain yang potensial untuk mewabah.
--	--	---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Rincian mata pelajaran untuk kelas XII sesuai dengan Struktur

Kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Terdiri atas 13 mata pelajaran, mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri, sebagai berikut:¹⁴

Tabel 2.5 Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

A. Mata Pelajaran
1. Pendidikan Agama
2. Pend. Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Fisika
7. Kimia
8. Biologi
9. Sejarah
10. Seni Budaya
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi
13. Bahasa Asing :Bahasa Jepang / Bahasa Jerman

¹⁴ Ibid., h. 24-26

B. Muatan Lokal : Baca Tulis Al Qur'an

C. Pengembangan Diri : Bimbingan Konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Terdiri atas 13 mata pelajaran, mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri, sebagai berikut:

Tabel 2.6 Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

A. Mata Pelajaran
1. Pendidikan Agama
2. Pend. Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Sejarah
7. Geografi
8. Ekonomi
9. Sosiologi
10. Seni Budaya
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi
13. Bahasa Asing :Bahasa Jepang / Bahasa Jerman
B. Muatan Lokal: Baca Tulis Al Qur'an

C. Pengembangan Diri: Bimbingan Konseling
--

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Program Bahasa

Terdiri atas 13 mata pelajaran, mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri, sebagai berikut:

Tabel 2.7 Program IBB

A. Mata Pelajaran
1. Pendidikan Agama
2. Pend. Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Sastra Indonesia
7. Bahasa Jepang
8. Antropologi
9. Sejarah
10. Seni Budaya
11. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi
13. Bahasa Jerman
B. Muatan Lokal : Baca Tulis Al Qur'an
C. Pengembangan Diri : Bimbingan Konseling

8. Manfaat Sistem Kredit Semester

- a. Menyesuaikan dengan kecepatan belajar setiap peserta didik.
- b. Mempersingkat waktu penyelesaian studi bagi peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi.
- c. Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuannya.
- d. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.¹⁵

B. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para rasul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai *rahmatan lil 'alamin*, Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan. Para ahli dari semua kalangan berusaha menerjemahkan dan menikmati “perjamuan” Islam menurut disiplinnya masing-masing. Tentu saja bagi para pendidik, praktisi pendidikan dan teoritikus pendidikan lebih peduli menikmati hidangan itu dalam suguhan yang dikemas dalam bentuk pendidikan.¹⁶

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam adalah pendidikan harus

¹⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*, ibid, h. 7

¹⁶ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 11-12

ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan dengan pengembangan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imaginasi, fisik, keilmuan, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.¹⁷

Agama bukan berasal dari bahasa Arab, sebab dalam bahasa Arab tidak dikenal istilah “*Ga*”. Dalam bahasa Arab dikenal “*Addin*” artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah, maka jadilah “*Dienullah*”.

Agama boleh jadi dari gabungan kata “*a*” dan “*gama*”, “*a*” artinya tidak dan “*gama*” artinya kacau. Agama merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, “*religion*” atau religi yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 28-31

Dari rumusan beberapa definisi yang dapat dikutip dari beberapa kamus, dapat disimpulkan bahwa yang dapat dikutip dari berbagai kamus, dapat disimpulkan bahwa yang disebut agama adalah kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.

Islam berasal dari kata "*salima*" artinya selamat sejahtera dan "*aslama*" artinya patuh dan taat. Ada juga yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata "*as-salamu*" dan "*as-salamatu*" yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.

Secara termologis, A. Hassan mendefinisikan agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera dalam As-Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Nama agama Islam disebut langsung oleh Allah sebagaimana tertuang dalam firman Allah di bawah ini:

a. QS Ali-Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
 مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
 الْحِسَابِ (١٩)

Sesungguhnya agama (yang hak) disisi Allah adalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang diberi al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

b. QS Al-Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ
 وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
 وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ بِعَسِ
 الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ
 دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ
 فِي إِيْمَانِهِ فَإِنَّ لِلَّهِ عَفْوَراً حَمِيمٌ ۗ لِأْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣)

Pada hari ini telah Kusempurnakan bagimu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu, nikmatKu dan telah Kuridhoi Islam menjadi agamamu.¹⁸

Istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak. Kesemua istilah itu memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, hidup berbangsa, bernegara bahkan sebagai umat beragama, yang bertujuan untuk perbaikan dan

¹⁸ Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 12-14

peningkatan kualitas diri. Dalam budi pekerti memuat bangunan nilai-nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dengan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk kepada terdidik terkait dengan kepercayaan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat yang diwahyukan oleh Allah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilihat dari segi cakupan atau ruang lingkupnya, tujuan pendidikan dapat dibagi dalam tujuh tahapan sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Islam secara Umum (Universal)

Dasar kehidupan adalah pandangan hidup. T.S. Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Tentang rumusan tujuan pendidikan Islam, ternyata para ahli tidak sepakat bulat.

Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Ini terlalu umum. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim. Ini pun amat umum; ia memang menyebutnya sebagai tujuan akhir. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah

¹⁹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan*, ibid, h. 13-14

manusia yang berakhlak mulia. Ini juga amat umum. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna. Ini pun terlalu umum, sulit dioperasikan; maksudnya, sulit dioperasikan dalam tindakan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan secara nyata.

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islamlah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat Al-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat Al-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaku.

Ayat Al-Qur'an yang senada dengan ayat di atas dapat juga dilihat umpamanya pada surat Al-Baqarah ayat 21, Al-Anbiya' ayat 25, dan An-Nahl ayat 36.

Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam

berkesimpulan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah.

Sampai di sini dapat dilihat bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu ialah manusia yang beribadah kepada Allah; Quthb menghendaki manusia yang baik itu adalah manusia yang takwa kepada Allah. Ungkapan-ungkapan itu sesungguhnya berbeda dari segi redaksi; esensi yang dikandungnya sama.

Membicarakan tujuan pendidikan umum memang penting. Tujuan umum itu tetap, menjadi arah pendidikan Islam. Untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus, bahkan sampai ke tujuan yang operasional. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. Al-Syaibani, misalnya, menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap negara (Islam). Dalam kaitan ini, maka setiap negara merumuskan tujuan pendidikannya dengan mengacu kepada tujuan umum (universal) sebagaimana tersebut di atas. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, tampaknya secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Untuk itu tujuan pendidikan Islam secara nasional dapat dirujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara.

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing

²⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Ikapi, 1994), h. 46-

lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak atau raudatulatfal, sampai dengan perguruan tinggi.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (Kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi ialah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi.

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

f. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Subpokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat subpokok bahasan yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.²¹

3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun inti pokok materi pendidikan agama Islam yakni:

a. Materi Akidah

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ibid, h. 63-66

Akidah merupakan pondasi seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut.

Akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang lazim disebut rukun Iman seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab Allah yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhir serta qadha dan qadar. Selanjutnya, tauhid yang kuat akan menghasilkan akhlak yang mulia. Seorang muslim yang memiliki akhlak kuat pasti tidak memerlukan banyak pertimbangan pikiran dalam berbuat dan tanpa *reserve* menjalankan perintah Allah, karena semua perbuatannya dilandasi oleh keimanan terhadap Allah. Akhlak

Islam juga mencakup hubungan manusia dengan makhluk lain, baik flora, fauna, maupun benda mati.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Materi Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan alam semesta.

Sesuai dengan pengertian di atas, syariah mencakup semua aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subjek alam semesta.

Syariah Islam merupakan jalan hidup yang benar dan dijadikan dasar bagi kehidupan manusia, sebagaimana difirmankan Allah:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا لَكُمْ شِرْكَاءَ وَإِن يَكْفُرُوا بِاللَّهِ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٤٨)

Dan kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran dan membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami jadikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.

²² Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama*, *Ibid.* h. 80-82

Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberikan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan itu. (Al-Maidah/ 5: 48)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah Allah menurunkan syariah Islam kepada manusia dengan lengkap sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Syariah ini diturunkan kepada manusia untuk dilaksanakan dalam kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.²³

c. Materi Akhlak

Pengertian akhlak secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pakar islam. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sebagai berikut akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Mu'jam al-Wasith, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Pendapat senada juga di kemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin. Menurutnya definisi akhlak adalah sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

²³ Ibid., h. 83-84

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.²⁴

C. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat penting peranannya di SMA Negeri 3 Sidoarjo. SKS ini membantu siswa untuk memilih seberapa banyak satuan kredit semester yang dapat siswa pilih sesuai dengan kemampuannya.

Berikut ini konsep pelaksanaan yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo:

1. Sistem kredit semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu satuan kredit semester meliputi

²⁴ Ibid., 152-153

satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Peraturan SKS berisi tentang:

- a. Persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;
- b. Ketentuan mengenai ulangan, remedial, pengayaan, ujian, penjurusan dan kelulusan;
- c. Ketentuan mengenai peserta didik untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar maupun e-learning, ruang multimedia, penggunaan buku pelajaran, buku referensi dan buku perpustakaan.

3. Pedoman SKS berisi tentang:

- a. Ketentuan tentang peminatan program studi;
- b. Ketentuan tentang beban belajar yang dapat diambil oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sistem kredit semester;
- c. Ketentuan mengenai indeks prestasi dan persyaratan untuk mengambil satuan kredit semester lebih banyak;
- d. Ketentuan mengenai layanan akademik dan pembimbingan oleh pembimbing akademik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian) Untuk mata

pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan ialah 80.

5. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)
6. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian) Untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ulangan harian dilakukan setelah guru memberikan tugas-tugas dan bab yang dibahas selesai.
7. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)
8. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)

9. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)
11. Ujian Sekolah/ Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian)
12. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial Direktorat Pembinaan SMA)

13. Pengayaan merupakan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial Direktorat Pembinaan SMA)
14. Fasilitas belajar mencakup seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, yang dapat digunakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
15. Layanan konsultasi kepada mata pelajaran merupakan bagian dari program pengembangan diri, yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar siap dan mampu belajar secara efektif, maupun mengatasi hambatan dan kesulitan dalam belajar, menguasai ketrampilan akademik sesuai tuntutan kompetensi yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran.
16. Guru bimbingan dan konseling/ konselor adalah pendidik yang memiliki tugas dan wewenang untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan pengembangan karir. Bidang pelayanan pengembangan kemampuan belajar dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.
17. Pembimbing Akademik adalah guru yang ditunjuk dan disertai tugas oleh kepala sekolah untuk membimbing sejumlah siswa yang bertujuan membantu siswa menyelesaikan studi seefisien mungkin sesuai dengan

kondisi dan potensi individu siswa selama masa studi di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

18. Semester pendek merupakan program beorientasi pada hasil ketuntasan

Komptensi Inti (KI) mata pelajaran. semester pendek bukan dimaksudkan untuk mempercepat masa studi dengan mengambil mata pelajaran yang tidak disediakan pada semester berlangsung. Waktu belajar dilaksanakan pada jeda antar semester, yang berlangsung minimal 8 kali pertemuan persatuan kredit semester, yang jadwalnya akan ditentukan sesuai kebutuhan.²⁵

D. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester pada Anak yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Konsekuensi apabila remaja atau siswa SMA kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila, seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, mengisap ganja dan menjadi *trouble maker* (pengganggu ketertiban/pembuat keonaran) dalam masyarakat.²⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai bimbingan keagamaan di sekolah tempat siswa menuntut ilmu.

²⁵ Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan*, ibid, h. 2-4

²⁶ Syamsu Yunus LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 203-205

Namun, di SMA Negeri 3 Sidoarjo terdapat SKS yang memakai beban belajar *on-off*, yang membuat siswa tidak mendapat bimbingan keagamaan secara maksimal ketika mata pelajaran tersebut sedang *off*, walaupun jam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ditambah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metode penelitian.

Secara etimologi metode artinya suatu cara untuk melakukan sesuatu secara tepat.¹ Sedangkan penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.² Maka disimpulkan metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan dan analisis yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang dimiliki.³

Atas dasar pengertian di atas dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan operasional dalam melakukan penelitian lapangan.

¹ Ismail Nawawi Uha, *Metoda Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 1

² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 37

³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif”.⁴

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁵ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.⁶ Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 3

⁵ Ibid., h. 5

⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 66

pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.⁷

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, yang terletak di Jl Dr Wahidin No 130 Sidoarjo.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperlukan.⁸ Untuk mengetahui sumber data, karena harus diketahui dari mana data diperoleh, kalau data itu sudah diketahui, maka data-data itu mudah didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. *Data Primer*

Sumber primer merupakan referensi-referensi yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Yaitu segala referensi yang secara langsung membahas tentang konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada siswa yang memprogram

⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1991), h. 31

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ibid, h. 107

mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. *Data Sekunder*

Sumber sekunder merupakan referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian.,tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian. Sumber sekunder di sini meliputi berbagai referensi selain yang disebutkan dalam sumber primer, diantaranya; buku-buku yang bersangkutan dengan hal penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrument utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti disini menjadi pelapor hasil penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, peneliti harus benar-benar memahami beberapa hal yang berkaitan dengan pengumpulan data terutama jenis-jenis penelitian yang dilaksanakan, dalam hal ini penelitian ini termasuk penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang telah dinamis. Beragam data dikaji tidak ditentukan oleh teori prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi terdiri dari realita yang merupakan elemen dasar dalam pembuktian teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara⁹

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk memperoleh jawaban secara lisan pula, kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menerangkan: “Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Metode wawancara yakni penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengan SMA Negeri 3 Sidoarjo yaitu, WAKA Kurikulum, guru Agama Islam, dan staf-staf yang terkait untuk mencari data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo
- b. Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- c. Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- d. Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁰ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi mendefinisikan metode observasi: “*Alat*

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 74

¹⁰ *Ibid.*, h. 76

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk

mengamati:

- a. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- b. Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- c. Dan keadaan lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah di dokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Perkembangan SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- b. Status sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan siswa.
- e. Stuktur organisasi
- f. Sistem Kredit Semester (SKS)

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen wawancara yang berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk menggali data yang berhubungan dengan program pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui data yang berhubungan Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Adapun instrumen yang dibuat penulis guna memperoleh data untuk mengetahui data konsekuensi sistem SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, penulis mewawancarai 10 orang yang terdiri dari 2 staf kurikulum, 2 guru agama Islam, dan 6 siswa kelas XI.

G. Teknik Sampel

Adakalanya penelitian yang dilakukan tidak dapat menjangkau seluruh populasi, karena berbagai keterbatasan. Untuk menyiasatinya dilakukan pengambilan dari sebagian populasi yang dimaksud dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel nonpeluang yang berarti Sampel yang tidak melibatkan unsur peluang dalam pemilihan unit sampling dari sebuah sampel. Lebih tepatnya, sampel nonpeluang tipe

sampel purposive yaitu pemilihan unit semata-mata didasarkan kepada *judgement* seseorang atau kumpulan orang yang merupakan *expert* di bidang tertentu. Dengan tujuan mencapai sesuatu yang dikehendaki yang menggambarkan sifat populasi yang sedang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis adalah kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam suatu penelitian, analisis adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, Kategori dan uraian satuan dasar.¹¹

Analisis juga diartikan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara (interview), pengamatan (observasi), angket dan dokumentasi, menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis pada penelitian dan peneliti harus memastikan pola analisis statistik atau non statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹² Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "Apa adanya"

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ibid, h 236

¹² Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 145

tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹³ Kemudian data tersebut diungkapkan dengan kalimat maka dipergunakan tehnik analisis deskriptif, karena analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data deskriptif pada penelitian ini juga menggunakan analisis data deskriptif yang berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 310

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo

Asal mulanya merupakan lembaga khusus yang didirikan oleh swadaya murni masyarakat Sidoarjo, pada tanggal 1 Januari 1953 resmi berdiri lembaga sekolah dengan 4 (empat) kelas dipimpin oleh Bapak Suryo Daminhuri sampai sampai tanggal 31 Agustus 1959.

Tanah bekas milik peninggalan Belanda dengan Area 3.400 M2 dengan resmi berdiri lembaga yang mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dengan 6 lokal rombongan belajar dengan surat Mendikbud nomor 39/SK/III tanggal 1-9-1959 dipimpin oleh Adi Atmojo, kelas ditambah 1 jurusan sekolah guru A (SGTK) 4 tahun.

Pembenahan Management terus ditingkatkan, penambahan Guru dan TU diberi ketrampilan mak local bertambah menjadi 10 kelas. Tanggal 1 Juli 1964 SGA /SGB beralih fungsi menjadi SPG dengan SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 nomor 70-54.

Berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Tanggal 3-7-1984 No. 6041 /104.3.1/ 6.3.84 sebagai acuan penunjukan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Eddy Sarwono Sastrowardoyo BA, sampai tahun 1992 dengan jumlah 15 rombongan belajar dengan 10 kelas. Merujuk SK Kanwil diadakan serah terima kepala sekolah SMAN 3 ke

Drs. H. Sholeh Anwar tepatnya tanggal 14 September 1992 memimpin sampai bulan September 1996 Drs. H. Sholeh Anwar diangkat menjadi pengawas di Kabupaten Lamongan.

Pada tanggal 1 Oktober 1996 terjadi serah terima jabatan berdasar SK Kanwil Depdikbud prop. Jatim No. 20264/ 164/ c/ 1996, kepada Kepala Sekolah baru diangkat yaitu Dra. Endang Untariningsih asal dari SMA N 5 Surabaya. Dengan jumlah 10 kelas dan 15 rombongan belajar berada di Jl. Sultan Agung dengan status tanah yang terkena garis sempadan. Rupanya gedung SMA N 3 Sidoarjo sulit berkembang apalagi gedungnya sudah tua dan satu kelas sempat dirobohkan karena sudah membahayakan, renovasi kelas dan gedung tetap diadakan namun tidak memadai.

Dengan bergulirnya waktu pihak SMA Negeri 3 selalu koordinasi dengan pihak Pemda (Bapak Win Hendarso, M. Si (sebagai sekwida dibantu oleh ketua BP 3 yaitu Bapak Drs. Ec. Salam serta kepala kanin Dikbud Kabupaten Sidoarjo (Drs. Bambang Sudarsono Singgih) berdasarkan SK Bupati Sidoarjo No. 119/890/40405/2000, tanggal 3-10-2000 SMA Negeri 3 Sidoarjo yang terletak di Jl. Sultan Agung No. 9 ber Relokasi ke Jl. Dr. Wahidin 130 dengan rombongan belajar 15 masuk pagi semua yang mula- mula hanya 10 rombongan belajar masuk pagi. Pada tahun pelajaran 2001-2002 ada 17 kelas masuk pagi semua, dan tahun pelajaran 2002-2003 ada 19 rombongan belajar masuk pagi dengan tambahan fasilitas baru antara lain : Aula, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab.

Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang Kep. Sek, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang-Ruang Wakasek, Ruang Osis, Ruang Kopsis, Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Musholla, Gudang dan 11 ruang WC/Kamar Mandi, Tempat Sepeda Siswa/ Guru, Lapangan Volley, Basket dan Masjid.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Sidoarjo

a. Visi SMA Negeri 3 Sidoarjo

Terwujudnya sekolah berkualitas berpijak pada imtaq dan iptek yang berwawasan global.

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya seluruh warga sekolah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan yang membangun karakter cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab;
- 4) Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian, yang tumbuh sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya;
- 5) Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;

¹ Media Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo, *25 Tahun SMANTIGDA*, Smantiq, 48 (Juni 2014), h. 8-9

6) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

b. Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah, maka Misi Sekolah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga sekolah terhadap ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada peserta didik;
- 4) Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat;
- 5) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK;
- 6) Memberdayakan peserta didik dalam suasana budaya belajar yang komunikatif, mantap melalui peningkatan kebermaknaan proses pembelajaran;

- 7) Melaksanakan pembinaan keberbakatan akademik dan non akademik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat,
- 8) Mewujudkan kultur sekolah dengan menerapkan program 3P (Penampilan , Pelayanan dan Prestasi);
- 9) Mewujudkan sekolah adiwiyata;
- 10) Meningkatkan budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi;
- 11) Meningkatkan potensi warga sekolah di bidang pengetahuan, keterampilan di bidang seni dan budaya;
- 12) Meningkatkan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran untuk melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya.
- 13) Melengkapi sarana dan prasarana belajar secara memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;
- 14) Melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan orang tua siswa sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu layanan.

c. Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, budaya karakter bangsa, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan SMA Negeri 3 Sidoarjo

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a) **Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama;**
 - b) **Meningkatnya kompetensi peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi;**
 - c) **Mantapnya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan guna mewujudkan peserta didik yang berkarakter bangsa;**
 - d) **Terlaksananya pembelajaran berbasis TIK dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju di bidang IPTEK;**
 - e) **Lengkapya sarana dan prasarana belajar berbasis TIK secara memadai demi terwujudnya proses pembelajaran bermakna;**
 - f) **Terwujudnya sekolah adiwiyata melalui penerapan Program 3P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi) secara optimal untuk meningkatkan wawasan wiyata mandala;**
 - g) **Terlaksananya program sekolah adiwiyata;**
 - h) **Luasnya pengetahuan dan informasi melalui penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi;**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- i) Berdayanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta meningkatnya budaya membaca;
- j) Berdayanya website sekolah sebagai wadah kreatifitas peserta didik
- k) Terlaksananya pembinaan keberbakatan akademik dan non aka-demik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat;
- l) Meningkatnya pelayanan kepada siswa dan masyarakat dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- m) Terlaksananya program sekolah dengan meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat berdasarkan Rencana Kerja Sekolah (RKS).²

3. Identitas SMA Negeri 3 Sidoarjo

a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 SIDOARJO

No. Statistik Sekolah : 301.05.02.01.071

Diresmikan : 5 Juni 1989

Akreditasi : A

b. Alamat Sekolah

Jalan dan Nomor : Dr. Wahidin No. 130

Kode Pos : 61215

Telepon/ Fax : 031-8961625

E-Mail : <http://www.sman3sda.sch.id>

² Kurikulum, *SELF Kurikulum, Tahun ajaran 2014-2015*, SMA Negeri 3 Sidoarjo, h. 6-8

Desa : Sekardangan

Kecamatan : Sidoarjo

Kabupaten : Sidoarjo

Propinsi : Jawa Timur³

4. Struktur Organisasi

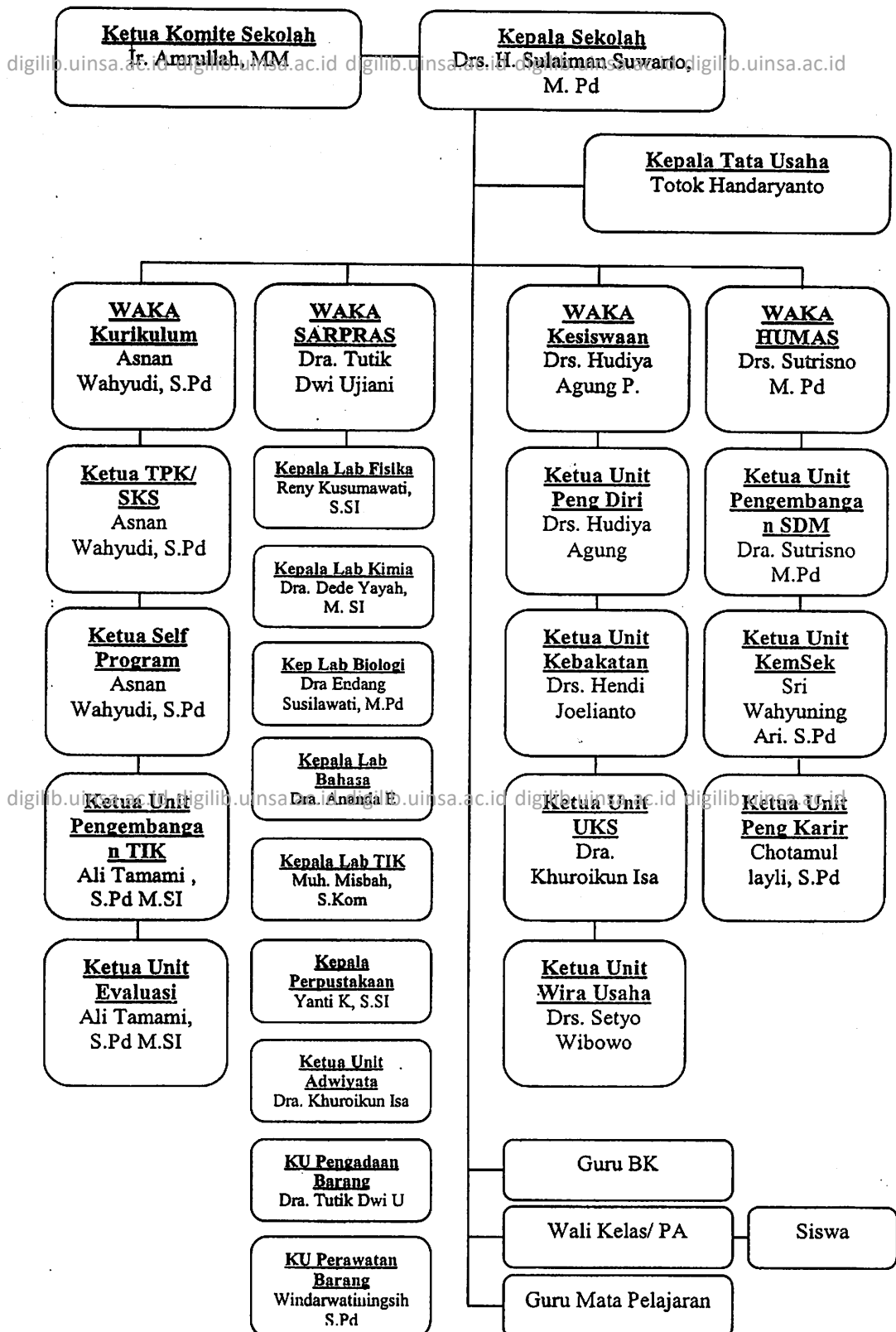
Struktur organisasi merupakan badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Media Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo, 25 Tahun SMANTIGDA, ibid, h. 9

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo



5. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Sidoarjo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang bertanggungjawab atas kelangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan secara kemampuan anak didik.

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan adalah 60 orang guru, 19 orang karyawan dengan kualifikasi S2 sebanyak 15 orang, S1 sebanyak 43 Orang, dan Sarjana Muda sebanyak 2 Orang.

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Sulaiman Suwanto	Kepala Sekolah
2	Drs. Sutrisno, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
3.	Drs. Slamet Amudji	Guru Bahasa Indonesia
4.	Dra. Kusumaning Indrayati	Guru Kimia
5.	Dra. Sunarmi, MM.	Guru Ekonomi Akuntansi
6.	Drs. Hudiya Agung Priyanto	Guru Geografi
7.	Drs. Ahmad Halim, M.Pd	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
8.	Dra. Krisnaningsih	Guru Kimia
9.	Dra. Rini Hermiwati, M.Pd.	Guru Biologi
10.	Dra. Sri Hariwati, S.H.	Guru Bimbingan Konseling
11.	Dra. Sarni	Guru Bahasa Indonesia

12.	Suharsi, S.Pd., M.Pd.	Guru Ekonomi Akuntansi
13.	Chotamul Laily, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling
14.	Lies Lien Maryanti, S.Pd	Guru Biologi
15	Dra. Ananda Ekawati	Guru Bahasa Inggris
16.	Dra. Sri Rahayuningsih, M.Pd.	Guru Fisika
17.	Dra. Widiati	Guru Matematika
18.	Drs. Hendri Joelianto, M.Pd.	Guru Fisika
19.	Drs. Maliki Thohir, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
20.	Dra. Endang Susilawati, M.Pd.	Guru Biologi
21.	Dra. Khuroikun Isa	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
22.	Sri Wahyuning Ari, S.Pd	Guru Matematika
23.	Ngenawati Bru Barus, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
24.	Sutomo, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
25.	Windarwatiningsih, S.Pd.	Guru Geografi
26.	Dra. Pangestuti	Guru Kimia
27.	Ali Tamami, S.Pd. M.Si.	Guru Matematika
28	Drs. R. Irvin Adikara, M.Pd.	Guru Fisika
29.	Hernadhi Firmansyah, BA.	Guru Penjasorkes
30.	Dra. Tutik Dwi Ujiani	Guru Bahasa Jepang
31.	Dra. Suwantini	Guru Bahasa Indonesia
32.	Abdul Aziz, BA.	Guru Matematika
33.	Rr. Indah Susilowati, S.Pd.	Guru Seni Budaya

34.	Asnan Wahyudi, S.Pd.	Guru Matematika
35.	Hikmah Nafidah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
36.	Drs. Setyo Wibowo, M.Pd.	Guru Sejarah
37.	Drs. Rachmad W. Djatmiko	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
38.	Anis Suryani, S.Pd. M.Pd.	Guru Seni Budaya
39.	Ratih Kusmaharti, S.Pd.	Guru Sejarah Indonesia
40.	Dede Yayah R, S.Si, M.Si	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
41.	Farida Dwi Susanti, S.Pd.	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
42.	Sri Wulandari, S.Ag S.Sn	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
43.	Didik Marsumi, S.Pd.	Guru Matematika
44.	Reny Kusumawati, S.Si	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
45.	Syaiful Arif, S.Or.	Guru Penjasorkes
46.	Chusnawirya. K. Devi, S. Sos.	Guru Sosiologi
47.	Muh. Misbah, S.Kom.	Kepala Laboratorium TIK
48.	Evie Nilam Sari, S.Pd.	Guru Bahasa Jerman
49.	Wahyu Susilowati, S.Kom.	Guru Teknologi Infokom
50.	Desi Chrisnawati, SH. MA.	Guru
51.	Dewi Pradnya Paramita, S.Ag	Guru

52.	Drs.F.X. Soegiarto	Guru Bahasa Daerah
53.	Ariani Dian, S.Pd.	Guru Bahasa Jerman
54.	Miftahul Nafik, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
55.	M. Fachrudin, S.Pd.	Guru Mulok Baca Tulis Al-Qur'an
56.	Karimullah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
57.	Rizky Dyah Khorniati, S.Pd.	Guru Bahasa Jepang
58.	Nisa Rahmi Istiqomah, S.Pd	Guru Matematika
59.	Erna Arista, S.Pd.	Guru Ekonomi Akuntansi
60.	Fitri Puspasari, S.Pd	Guru Sosiologi dan Antropologi
61.	Yanti Kustanti, S.SI	Kepala Perpustakaan

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Keadaan siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo sangat baik hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Sidoarjo merupakan SMA favorit, dikarenakan banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Pada tahun pelajaran 2014-2015 SMA Negeri 3 Sidoarjo membina peserta didik yang terbagi kedalam 30 rombongan belajar yaitu:

- a. Kelas X sebanyak 10 rombongan belajar, terdiri atas: 8 rombongan belajar Peminatan Matematika dan Ilmu Alam dan 2 rombongan belajar Peminatan Ilmu Ilmu Sosial.

- b. Kelas XI sebanyak 11 rombongan belajar, terdiri atas: 7 rombongan belajar Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, 2 rombongan belajar Peminatan Ilmu Ilmu Sosial, 1 rombongan belajar Akselerasi dan 1 rombongan belajar Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.
- c. Kelas XII sebanyak 10 rombongan belajar, terdiri atas: 6 rombongan belajar program IPA, 2 rombongan belajar IPS, dan 1 rombongan belajar program Bahasa.

Sampai saat ini, SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	II MIA 1	17	19	36
	II MIA 2	15	20	35
	II MIA 3	16	19	35
	II MIA 4	18	18	36
	II MIA 5	20	16	36
	II MIA 6	18	18	36
	II MIA 7	17	19	36
	II MIA 8	17	19	36
	II IIS 1	13	15	28

	I IIS 2	14	15	29
	Jumlah	165	178	343
2.	IV MIA 1	14	20	34
	IV MIA 2	15	19	34
	IV MIA 3	18	16	34
	IV MIA 4	15	16	31
	IV MIA 5	18	16	34
	IV MIA 6	12	22	34
	IV MIA 7	14	17	31
	XI IPA 8 (PPB)	2	7	9
	IV IIS 1	21	13	34
	IV IIS 2	15	17	32
	IV IBB	5	19	24
	Jumlah	149	182	331
	3.	XII IPA 1	16	20
XII IPA 2		11	23	34
XII IPA 3		11	23	34
XII IPA 4		10	24	34
XII IPA 5		11	25	36
XII IPA 6		12	23	35
XII IPS 1		21	18	39
XII IPS 2		18	18	36

	XII Bahasa	1	7	8
	Jumlah	111	181	292
	Jumlah Keseluruhan	425	541	966

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Sidoarjo antara lain:⁴

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Sidoarjo

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang belajar	30
2.	Laboratorium fisika	1
3.	Laboratorium kimia	1
4.	Laboratorium biologi	1
5.	Lab komputer	1
6.	Ruang Multi media	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Kopsis	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang WKS	1
13.	Ruang BK	1

⁴ Dokumentasi SMA Negeri 3 Sidoarjo

14.	Ruang TU	1
15.	Ruang PKG	1
16.	Ruang Ta'mir	1
17.	Masjid	1
18.	Kamar mandi Kepala Sekolah	1
19.	Kamar mandi Guru dan Karyawan	1
20.	Kamar mandi Siswa	3
21.	Lapangan olahraga	1
22.	Tempat parkir sepeda siswa	1
23.	Tempat parkir sepeda guru	1
24.	Kantin	1
25.	Gudang	1
26.	Ruang PSB	1
27.	Ruang OSIS	1
28.	Pos Keamanan	2
29.	Ruang Seni	1

8. Progam Pengembangan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan

dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dalam hal ini “Sistem Kredit Semester” sering disingkat dengan “SKS” dan “satuan kredit semester” disingkat dengan “sks”.

Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai berikut:

a. Struktur Kurikulum

Dalam permendikbud No. 69 tahun 2013 disebutkan bahwa struktur kurikulum sekolah menengah atas/ madrasah aliyah terdiri atas (a) kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (b) kelompok mata pelajaran C pilihan kelompok peminatan terdiri atas matematika dan ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu bahasa dan budaya. Mata pelajaran kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata pelajaran kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

SMA Negeri 3 Sidoarjo menetapkan mata pelajaran untuk kelompok A dan B adalah sebagai berikut:

Kelompok A (Wajib)

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

3) Bahasa Indonesia

4) Matematika

5) Sejarah Indonesia

6) Bahasa Inggris

Kelompok B (Wajib)

1) Seni Budaya (termasuk muatan lokal seni kriya batik)

2) Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal pendidikan lingkungan hidup)

3) Prakarya dan Kewirausahaan (bidang rekayasa multimedia dan kerajinan)

4) Baca Tulis Al-Qur'an/ Baca Gali Alkitab (kitab suci)

5) Bahasa Daerah (bahasa Jawa)

Kelompok C berisi mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu.

Kurikulum sekolah menengah atas dirancang untuk memberikan kesempatan pada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik untuk melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan.

Kelompok peminatan yang dipilih peserta didik terdiri atas kelompok matematika dan ilmu alam, ilmu-ilmu sosial dan ilmu bahasa dan budaya. SMA Negeri 3 Sidoarjo menetapkan struktur kurikulum untuk kelompok C adalah sebagai berikut:

Peminatan Matematika dan Ilmu Alam

- 1) Matematika
- 2) Biologi
- 3) Fisika
- 4) Kimia

Peminatan Ilmu-ilmu Sosial

- 1) Geografi
- 2) Sejarah
- 3) Sosiologi
- 4) Ekonomi

Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya

- 1) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Bahasa dan Sastra Inggris
- 3) Bahasa Asing Lain (bahasa Jepang dan bahasa Jerman)
- 4) Antropologi

Sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013, sejak semester pertama peserta didik sudah ditetapkan dalam kelompok peminatan sesuai pilihan minat masing-masing peserta didik dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan sekolah.

Penetapan kelompok peminatan didasarkan pada nilai raport SMP/ MTS, nilai ujian nasional SMP/ MTS, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan tes bakat minat oleh psikolog. Pada semester kedua, seorang peserta didik masih memungkinkan untuk mengubah kelompok peminatan, berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Penetapan kelompok peminatan diatur dalam panduan tersendiri dan dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran semester

1.

Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh setiap peserta didik dalam peminatan tersebut. Selain mengikuti seluruh mata pelajaran di kelompok peminatan, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat atau pendalaman minat sebanyak 14 sks. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap selama belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Pilihan lintas minat dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Dua mata pelajaran dari satu kelompok peminatan yang sama di luar peminatan kelompok pilihan, atau
- 2) Satu mata pelajaran di masing-masing kelompok peminatan di luar peminatan kelompok pilihan.

Khusus bagi kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya, selain pola pilihan di atas, peserta didik dapat melakukan pilihan sebagai berikut:

- 1) Satu pilihan wajib mata pelajaran dalam kelompok bahasa asing lain sebagai bagian dari mata pelajaran wajib kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya.
- 2) Dua mata pelajaran dari mata pelajaran bahasa asing lain, atau
- 3) Satu mata pelajaran bahasa asing lain dan satu mapel dari kelompok peminatan ilmu alam dan matematika atau kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, atau
- 4) Satu mata pelajaran di kelompok peminatan matematika dan ilmu alam dan satu mata pelajaran di kelompok ilmu-ilmu sosial, atau
- 5) Dua mata pelajaran di salah satu kelompok peminatan matematika dan ilmu alam atau di kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial.

b. Beban Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester.⁵

- 1) Unsur-unsur Beban Belajar

⁵ Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2014-2015, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, h. 6-8

Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam SKS. Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri, yang pengertiannya sebagai berikut:

- a) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK berlangsung selama 45 menit. Jumlah jam pembelajaran kegiatan tatap muka per minggu untuk SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK adalah 38 s.d. 39 jam pembelajaran.
- b) Kegiatan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- c) Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaiannya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan pendidik.

2) Penetapan Beban Belajar

Dasar penetapan belajar diatur sebagai berikut:

- a) Dasar penetapan beban belajar berpedoman pada perhitungan kesetaraan sistem SKS dengan sistem paket

Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.

Sedangkan, pada jenjang SMA terdiri atas 45 menit tatap muka dan 25 menit penugasan terstruktur, sehingga konversi jam pelajaran adalah sebagai berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{3 \times 45 \text{ menit} \quad 135 \text{ menit}}{(45+25) \text{ menit} \quad 75 \text{ menit}} = 1,88 \text{ JP}$$

Perhitungan jam pelajaran (JP) pada SKS adalah sebagai berikut:

i) 1 sks = 1,88 jam pelajaran per minggu = terjadwal 1 – 2 JP

ii) 2 sks = 3,76 jam pelajaran per minggu = terjadwal 3 – 4 JP

iii) 3 sks = 5,64 jam pelajaran per minggu = terjadwal 5 – 6 JP

*) Ket. 1 Jam Pelajaran = 45 menit

- b) Beban Belajar Minimal

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, SMA Negeri 3 Sidoarjo menetapkan batas minimal beban belajar SKS yang harus ditempuh oleh peserta

didik yaitu 136 sks, yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester).

c) Komposisi Beban Belajar

Komposisi beban belajar untuk peserta didik SMA Negeri 3 Sidoarjo terdiri atas kelompok A (wajib), B (wajib), dan kelompok C (peminatan), serta lintas minat atau pendalaman minat.

3) Kriteria Penentuan Beban Belajar

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan beban belajar adalah sebagai berikut:

- a) Fleksibilitas dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester.
- b) Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh Pembimbing Akademik.
- c) Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu:

- i) pengambilan beban belajar (jumlah sks) pada semester 1 sesuai dengan prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya atau hasil tes seleksi masuk atau penempatan peserta didik baru;
- ii) pengambilan beban belajar (jumlah SKS) semester berikutnya ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya.

iii) Peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam Struktur Kurikulum.

iv) Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "*on and off*", yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.⁶

4) Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan

Pengaturan mengenai penilaian, penentuan indeks prestasi, dan kelulusan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a) Penilaian

i) Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A sampai D seperti pada tabel konversi kompetensi sesuai Permendikbud No.81 A Tahun 2013:

**Tabel 4.5 Konversi Kompetensi
Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap**

⁶ Ibid., h. 8-9

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

ii) Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)

iii) Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.

Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.

Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

b) Penentuan Indeks Prestasi (IP)

IP merupakan rata-rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang masing-masing dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum N \times sks}{\sum sks}$$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi

N : nilai mata pelajaran

sks : satuan kredit semester dari setiap mata pelajaran

$\sum sks$: jumlah sks dalam satu semester

Peserta didik pada semester ke-1 dapat mengambil beban belajar berdasarkan prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya (nilai rapor SMP, placement test, tes psikologi, rekomendasi BK).

Peserta didik pada semester ke-2 dan seterusnya dapat mengambil sejumlah mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

IP < 2.66 dapat mengambil maksimal 24 sks.

IP 2.66 – 3.32 dapat mengambil maksimal 28 sks.

IP 3.33 – 3.66 dapat mengambil maksimal 32 sks.

IP > 3.66 dapat mengambil maksimal 36 sks.

Selain itu, nilai kompetensi sikap paling rendah B.

c) Kelulusan

Peserta didik dapat memanfaatkan semester pendek hanya untuk mengulang mata pelajaran yang belum tuntas. Bagi yang sudah tuntas (mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah) tidak diperbolehkan untuk mengikuti semester pendek.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS dapat dilakukan pada setiap akhir semester.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan di SMA/MA setelah:

- i) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- ii) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
- iii) Lulus ujian sekolah/madrasah; dan
- iv) Lulus Ujian Nasional⁷

c. Serial Mata Pelajaran

Serial mata pelajaran yang disediakan adalah untuk masa belajar 4 sampai 6 semester. Peserta didik hanya diperbolehkan mengambil serial yang lebih tinggi jika telah tuntas pada serial sebelumnya.

Sesuai dengan kelompok peminatannya, serial mata pelajaran dan beban belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

⁷ Ibid., 8-11

1) Peminatan Matematika dan Ilmu Alam

**Tabel 4.6 Serial Mata Pelajaran dan
Beban Belajar Program Peminatan Matematika dan Ilmu
Alam**

No	Kode	Mata Pelajaran	sks
A	Kelompok A (Wajib)		
	PA01	1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1	3
	PA02	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 2	3
	PA03	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 3	3
	PK01	2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1	2
	PK02	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2	2
	PK03	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3	2
	BI01	3. Bahasa Indonesia 1	3
	BI02	Bahasa Indonesia 2	3
	BI03	Bahasa Indonesia 3	3
	BI04	Bahasa Indonesia 4	3
	MM01	4. Matematika 1	3
	MM02	Matematika 2	3
	MM03	Matematika 3	3
	MM04	Matematika 4	3

	SJ01	5. Sejarah Indonesia 1	2
	SJ02	Sejarah Indonesia 2	2
	SJ03	Sejarah Indonesia 3	2
	BG01	6. Bahasa Inggris 1	2
	BG02	Bahasa Inggris 2	2
	BG03	Bahasa Inggris 3	2
B	Kelompok B (Wajib)		
	SN01	1. Seni Budaya 1 *)	2
	SN02	Seni Budaya 2 *)	2
	SN03	Seni Budaya 3 *)	2
	PJ01	2. Penjasorkes 1 **)	3
	PJ02	Penjasorkes 2 **)	2
	PJ03	Penjasorkes 3 **)	2
	PJ04	Penjasorkes 4 **)	2
	PR01	3. Prakarya dan Kewirausahaan 1 ***)	2
	PR02	Prakarya dan Kewirausahaan 2 ***)	2
	PR03	Prakarya dan Kewirausahaan 3 ***)	2
	BQ01	4. Baca Tulis Al-Qur'an 1	1
	BQ02	Baca Tulis Al-Qur'an 2	1
	BQ03	Baca Tulis Al-Qur'an 3	1
	BD01	5. Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 1	1
	BD02	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 2	1

	BD03	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 3	1
C	Peminatan Matematika dan Ilmu Alam		
	MA11	1. Matematika IPA 1	3
	MA12	Matematika IPA 2	3
	MA13	Matematika IPA 3	3
	MA14	Matematika IPA 4	2
	BO11	2. Biologi 1	3
	BO12	Biologi 2	3
	BO13	Biologi 3	3
	BO14	Biologi 4	2
	FS11	3. Fisika 1	3
	FS12	Fisika 2	3
	FS13	Fisika 3	3
	FS14	Fisika 4	2
	KM11	4. Kimia 1	3
	KM12	Kimia 2	3
	KM13	Kimia 3	3
	KM14	Kimia 4	2
D	Pilihan Lintas Minat atau Pendalaman Minat		
		Mata Pelajaran Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial atau Ilmu Bahasa dan Budaya	14

JUMLAH	136
---------------	------------

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)

**Tabel 4.7 Serial Mata Pelajaran dan
Beban Belajar Program Peminatan Ilmu-ilmu Sosial**

No	Kode	Mata Pelajaran	sks
A	Kelompok A (Wajib)		
	PA01	1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1	3
	PA02	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 2	3
	PA03	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 3	3
	PK01	2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1	2
	PK02	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2	2
	PK03	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3	2
	BI01	3. Bahasa Indonesia 1	3
	BI02	Bahasa Indonesia 2	3
	BI03	Bahasa Indonesia 3	3
	BI04	Bahasa Indonesia 4	3
	MM01	4. Matematika 1	3
	MM02	Matematika 2	3

	MM03	Matematika 3	3
	MM04	Matematika 4	3
	SJ01	5. Sejarah Indonesia 1	2
	SJ02	Sejarah Indonesia 2	2
	SJ03	Sejarah Indonesia 3	2
	BG01	6. Bahasa Inggris 1	2
	BG02	Bahasa Inggris 2	2
	BG03	Bahasa Inggris 3	2
B	Kelompok B (Wajib)		
	SN01	1. Seni Budaya 1 *)	2
	SN02	Seni Budaya 2 *)	2
	SN03	Seni Budaya 3 *)	2
	PJ01	2. Penjasorkes 1 **)	3
	PJ02	Penjasorkes 2 **)	2
	PJ03	Penjasorkes 3 **)	2
	PJ04	Penjasorkes 4 **)	2
	PR01	3. Prakarya dan Kewirausahaan 1 ***)	2
	PR02	Prakarya dan Kewirausahaan 2 ***)	2
	PR03	Prakarya dan Kewirausahaan 3 ***)	2
	BQ01	4. Baca Tulis Al-Qur'an 1	1
	BQ02	Baca Tulis Al-Qur'an 2	1
	BQ03	Baca Tulis Al-Qur'an 3	1

	BD01	5. Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 1	1
	BD02	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 2	1
	BD03	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 3	1
C	Peminatan Ilmu-ilmu Sosial		
	GO21	1. Geografi 1	3
	GO22	Geografi 2	3
	GO23	Geografi 3	3
	GO24	Geografi 4	2
	SJ21	2. Sejarah 1	3
	SJ22	Sejarah 2	3
	SJ23	Sejarah 3	3
	SJ24	Sejarah 4	2
	SO21	3. Sosiologi 1	3
	SO22	Sosiologi 2	3
	SO23	Sosiologi 3	3
	SO24	Sosiologi 4	2
	EK21	4. Ekonomi 1	3
	EK22	Ekonomi 2	3
	EK23	Ekonomi 3	3
	EK24	Ekonomi 4	2
D	Pilihan Lintas Minat atau Pengalaman Minat		
		Mata Pelajaran Kelompok Peminatan	14

	Matematika dan Ilmu Alam atau Ilmu Bahasa dan Budaya	
JUMLAH		136

3) Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB)

**Tabel 4.8 Serial Mata Pelajaran dan
Beban Belajar Program Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya**

No	Kode	Mata Pelajaran	Sks
A	Kelompok A (Wajib)		
	PA01	1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1	3
	PA02	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 2	3
	PA03	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 3	3
	PK01	2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1	2
	PK02	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2	2
	PK03	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3	2
	BI01	3. Bahasa Indonesia 1	3
	BI02	Bahasa Indonesia 2	3
	BI03	Bahasa Indonesia 3	3
	BI04	Bahasa Indonesia 4	3
	MM01	4. Matematika 1	3

	MM02	Matematika 2	3
	MM03	Matematika 3	3
	MM04	Matematika 4	3
	SJ01	5. Sejarah Indonesia 1	2
	SJ02	Sejarah Indonesia 2	2
	SJ03	Sejarah Indonesia 3	2
	BG01	6. Bahasa Inggris 1	2
	BG02	Bahasa Inggris 2	2
	BG03	Bahasa Inggris 3	2
B	Kelompok B (Wajib)		
	SN01	1. Seni Budaya 1 *)	2
	SN02	Seni Budaya 2 *)	2
	SN03	Seni Budaya 3 *)	2
	PJ01	2. Penjasorkes 1 **)	3
	PJ02	Penjasorkes 2 **)	2
	PJ03	Penjasorkes 3 **)	2
	PJ04	Penjasorkes 4 **)	2
	PR01	3. Prakarya dan Kewirausahaan 1 ***)	2
	PR02	Prakarya dan Kewirausahaan 2 ***)	2
	PR03	Prakarya dan Kewirausahaan 3 ***)	2
	BQ01	4. Baca Tulis Al-Qur'an 1	1
	BQ02	Baca Tulis Al-Qur'an 2	1

	BQ03	Baca Tulis Al-Qur'an 3	1
	BD01	5. Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 1	1
	BD02	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 2	1
	BD03	Bahasa Daerah (bahasa Jawa) 3	1
C	Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya		
	SI31	1. Bahasa dan Sastra Indonesia 1	3
	SI32	Bahasa dan Sastra Indonesia 2	3
	SI33	Bahasa dan Sastra Indonesia 3	3
	SI34	Bahasa dan Sastra Indonesia 4	2
	SG31	2. Bahasa dan Sastra Inggris 1	3
	SG32	Bahasa dan Sastra Inggris 2	3
	SG33	Bahasa dan Sastra Inggris 3	3
	SG34	Bahasa dan Sastra Inggris 4	2
	JP31/ JM31	3. Bahasa Asing Lain (Jepang 1/ Jerman 1)	3
	JP32/ JM32	Bahasa Asing Lain (Jepang 2/ Jerman 2)	3
	JP33/ JM33	Bahasa Asing Lain (Jepang 3/ Jerman 3)	3
	JP34/ JM34	Bahasa Asing Lain (Jepang 4/ Jerman 4)	2
	AN31	4. Antropologi 1	3

	AN32	Antropologi 2	3
	AN33	Antropologi 3	3
	AN34	Antropologi 4	2
D	Pilihan Lintas Minat atau Pendalaman Minat		
		Mata Pelajaran Kelompok Peminatan Matematika, Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Alam atau Ilmu Bahasa dan Budaya	14
JUMLAH			136

- Keterangan: *) Termasuk Mulok Seni Kriya Batik
 **) Termasuk Mulok PLH
 ***) Bidang Kerajinan dan Rekayasa Grafis⁸

d. Distribusi Beban Belajar dalam Sistem *On-Off*

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib A dan B, mata pelajaran peminatan dan mata pelajaran lintas minat. Peserta diberi kesempatan untuk belajar suatu mata pelajaran pada semester yang diinginkan. Mata pelajaran yang bisa dipilih oleh peserta didik pada setiap semester didistribusikan ke dalam tiga alternatif pilihan A, B dan C. Siswa memilih hanya salah satu alternatif distribusi di bawah bimbingan pembimbing akademik.

Distribusi mata pelajaran selengkapnya dalam tabel berikut:⁹

⁸ Ibid., h. 11-16

⁹ Ibid., 17-19

Tabel 4.9 Alternatif A

DISTRIBUSI BEBAN BELAJAR DAN ALTERNATIF PROGRAM BELAJAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANGKATAN 2014/2015

MATA PELAJARAN		Alternatif A						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
A	Kelompok A (Wajib)							
	1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			3		3	3	9
	2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2		2		2		6
	3 Bahasa Indonesia		3	3	3		3	12
	4 Matematika	3	3		3	3		12
	5 Sejarah Indonesia	2			2		2	6
	6 Bahasa Inggris		2			2	2	6
B	Kelompok B (Wajib)							
	1 Seni Budaya (Terintegrasi Seni Kriya Batik)			2	2	2		6
	2 Penjasorkes (Terintegrasi PLH)	3		2	2		2	9
	3 Prakarya dan Kewirausahaan (Bidang Rekayasa)		2			2	2	6
	4 Baca Tulis Al-Quran	1	1				1	3
	5 Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)	1	1				1	3
	Jumlah Wajib (A + B)	12	12	12	12	14	16	78
C	Peminatan Matematika dan Ilmu Alam							
	1 Matematika	3	3		3	2		11
	2 Biologi	3		3	3	2		11
	3 Fisika	3	3	3		2		11
	4 Kimia		3	3	3	2		11
	Jumlah Peminatan MIPA	9	9	9	9	8		44
C	Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial							
	1 Geografi	3	3	3		2		11
	2 Sejarah	3		3	3	2		11
	3 Sosiologi	3	3		3	2		11
	4 Ekonomi		3	3	3	2		11
	Jumlah Peminatan IPS	9	9	9	9	8		44
C	Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya							
	1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3	3		2		11
	2 Bahasa dan Sastra Inggris	3		3	3	2		11
	3 Bahasa Asing Lain (Jepang&Jerman)	3	3		3	2		11
	4 Antropologi		3	3	3	2		11
	Jumlah Peminatan Bahasa	9	9	9	9	8		44
D	Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat	3	3	3	3	2		14
	Jumlah Kepeminatan Matematika dan Ilmu Alam	24	24	24	24	24	16	136
	Jumlah Kepeminatan Ilmu-Ilmu Sosial	24	24	24	24	24	16	136
	Jumlah Kepeminatan Ilmu Bahasa dan Budaya	24	24	24	24	24	16	136

Tabel 4.10 Alternatif B

DISTRIBUSI BEBAN BELAJAR DAN ALTERNATIF PROGRAM BELAJAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MATA PELAJARAN		Alternatif B						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	B
A	Kelompok A (Wajib)							
	1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		3		3		3	9
	2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			2		2	2	6
	3 Bahasa Indonesia	3			3	3	3	12
	4 Matematika	3		3	3	3		12
	5 Sejarah Indonesia	2		2		2		6
	6 Bahasa Inggris	2	2				2	6
B	Kelompok B (Wajib)							
	1 Seni Budaya (Terintegrasi Seni Kriya Batik)	2	2				2	6
	2 Penjasorkes (Terintegrasi PLH)		3	2		2	2	9
	3 Prakarya dan Kewirausahaan (Bidang Rekayasa)			2	2		2	6
	4 Baca Tulis Al-Quran		1		1	1		3
	5 Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)		1	1		1		3
	Jumlah Wajib (A + B)	12	12	12	12	14	16	78
C	Peminatan Matematika dan Ilmu Alam							
	1 Matematika	3		3	3	2		11
	2 Biologi	3	3		3	2		11
	3 Fisika		3	3	3	2		11
	4 Kimia	3	3	3		2		11
	Jumlah Peminatan MIPA	9	9	9	9	8		44
C	Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial							
	1 Geografi	3		3	3	2		11
	2 Sejarah	3	3		3	2		11
	3 Sosiologi		3	3	3	2		11
	4 Ekonomi	3	3	3		2		11
	Jumlah Peminatan IPS	9	9	9	9	8		44
C	Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya							
	1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3		3	3	2		11
	2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	3		3	2		11
	3 Bahasa Asing Lain (Jepang&Jerman)		3	3	3	2		11
	4 Antropologi	3	3	3		2		11
	Jumlah Peminatan Bahasa	9	9	9	9	8		44
D	Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat	3	3	3	3	2		14
	Jumlah Kepeminatan Matematika dan Ilmu Alam	24	24	24	24	24	16	136
	Jumlah Kepeminatan Ilmu-Ilmu Sosial	24	24	24	24	24	16	136
	Jumlah Kepeminatan Ilmu Bahasa dan Budaya	24	24	24	24	24	16	136

Tabel 4.11 Alternatif C

DISTRIBUSI BEBAN BELAJAR DAN ALTERNATIF PROGRAM BELAJAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MATA PELAJARAN		Alternatif C						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	C
A	Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3		3		3		9
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2	2	2			6
3	Bahasa Indonesia	3	3			3	3	12
4	Matematika		3		3	3	3	12
5	Sejarah Indonesia		2	2			2	6
6	Bahasa Inggris			2	2		2	6
B	Kelompok B (Wajib)							
1	Seni Budaya (Terintegrasi Seni Kriya Batik)		2		2	2		6
2	Penjasorkes (Terintegrasi PLH)	3			2	2	2	9
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Bidang Rekayasa)	2		2			2	6
4	Baca Tulis Al-Quran			1		1	1	3
5	Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)	1			1		1	3
Jumlah Wajib (A + B)		12	12	12	12	14	16	78
C	Peminatan Matematika dan Ilmu Alam							
1	Matematika		3	3	3	2		11
2	Biologi	3	3	3		2		11
3	Fisika	3		3	3	2		11
4	Kimia	3	3		3	2		11
Jumlah Peminatan MIPA		9	9	9	9	6		44
C	Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial							
1	Geografi		3	3	3	2		11
2	Sejarah	3	3	3		2		11
3	Sosiologi	3		3	3	2		11
4	Ekonomi	3	3		3	2		11
Jumlah Peminatan IPS		9	9	9	9	8		44
C	Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya							
1	Bahasa dan Sastra Indonesia		3	3	3	2		11
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	3		2		11
3	Bahasa Asing Lain (Jepang&Jerman)	3		3	3	2		11
4	Antropologi	3	3		3	2		11
Jumlah Peminatan Bahasa		9	9	9	9	8		44
D	Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat	3	3	3	3	2		14
Jumlah Kepeminatan Matematika dan Ilmu Alam		24	24	24	24	24	16	136
Jumlah Kepeminatan Ilmu-Ilmu Sosial		24	24	24	24	24	16	136
Jumlah Kepeminatan Ilmu Bahasa dan Budaya		24	24	24	24	24	16	136

B. Penyajian Analisis Data

1. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pelaksanaan sistem pembelajaran SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo, bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti pada umumnya sekolah-sekolah biasa, yaitu dimulai pada hari senin sampai dengan hari sabtu, dengan satu jam pelajaran selama 45 menit. Model pembelajaran atau kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo ini sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Untuk pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) hanya diterapkan pada siswa kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih melanjutkan sistem pembelajaran yang dahulu yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sistem paket.¹⁰

Pelaksanaan sistem pembelajaran SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo banyak diperoleh dalam wawancara dengan staf kurikulum sebagai berikut:

Pelaksanaan sistem pembelajaran SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah baik. Karena secara teknis dokumen-dokumen pelaksanaan cukup lengkap serta apresiasi dari siswa cukup menyambut dengan cara mereka belajar

¹⁰ Hasil observasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo

menjadi lebih santai dikarenakan yang dipelajari lebih sedikit dengan sistem paket.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ungkapan yang dikemukakan oleh responden diatas agak berbeda dengan responden dari staf kurikulum yang lain. Responden ini lebih menjelaskan kepada contoh sistem pembelajaran SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sebagaimana terungkap sebagai berikut:

Satu SKS adalah satu jam tatap muka sama dengan satu jam terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri, untuk itu pelaksanaannya SKS mengenai jam belajar anak dibatasi.¹²

Sedangkan menurut guru agama Islam, pelaksanaan SKS berjalan baik sesuai dengan kriteria SKS. Hal ini terungkap sebagai berikut:

Alhamdulillah sudah bagus, kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan sudah dipenuhi, waktu yang didapat bersama anak-anak lebih banyak, walaupun terkadang pelajaran *on-off* semester satu ada mata pelajarannya semester berikutnya tidak.¹³

Ungkapan dari para staf kurikulum dan guru agama Islam berlawanan dengan yang diungkapkan para siswa. Para siswa mengungkapkan pelaksanaan SKS ini tidak enak dan kurang efektif. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Asnan Wahyudi, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah kurikulum pada tanggal 13 Januari 2015

¹² Hasil wawancara dengan bapak Ali Tamami selaku ketua unit pengembangan TIK dan evaluasi pada tanggal 17 Januari 2015

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Miftahul Nafi'i, S.pd.I selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

Sedikit kacau karena di tahun saya awal SKS diberlakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo sehingga banyak siswa di tahun saya kebingungan.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini senada dengan siswa lain, yakni sebagai berikut:

Tidak jelas dikarenakan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo dan di SMA Negeri lain yang menggunakan SKS itu berbeda. Kalau di SMA lain hampir seperti paket tapi SMA Negeri 3 Sidoarjo sistemnya *on-off*.¹⁵

Jadi kesimpulannya, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo secara teknis sudah memenuhi namun untuk dipraktekkan secara langsung para siswa masih kebingungan dengan adanya SKS ini dikarenakan kurangnya koordinir yang baik mengenai pembagian mata pelajaran pada SKS ini.

b. Beban belajar sistem *on-off*

Menurut staf kurikulum, beban belajar sistem *on-off*

bergantung pada pengaturan teknisnya. Hal tersebut terungkap sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistem pengaturan di SMA Negeri 3 mengenai beban belajar *on-off* yakni agar anak-anak fokus pada pelajaran sehingga tidak terlalu banyak setiap semester 10 mata pelajaran. Mata pelajaran pertama terkait dengan serial dan tidak terkait sistem paket.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Ali Yuddin Fitra selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ihza Rastri N.P selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ali Tamami selaku ketua unit pengembangan TIK dan evaluasi pada tanggal 17 Januari 2015

Ungkapan guru agama Islam mengenai beban belajar sistem

on-off ada positif dan negatifnya, yakni sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Positifnya, materi di dapat semua jika beban belajar dalam satu semester 5 jam per minggu. Sedangkan negatifnya, materi ajar terputus karena tiap semester tidak bertemu.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan siswa, beban belajar sistem *on-*

off ada positif dan negatifnya, yakni sebagai berikut:

Ada enakya dan tidak enakya. Enaknya waktu *on* itu bisa lebih tahu dari sekolah lain dan waktu *off* agak lupa mata pelajaran yang di sampaikan dahulu.¹⁸

Dengan demikian kesimpulannya, beban belajar sistem *on-off*

dapat membuat siswa menentukan sendiri beban belajar yang akan mereka ambil sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dapat fokus pada mata pelajaran yang diajarkan. Namun, ketika mata pelajaran dalam keadaan *off* lalu di semester berikutnya *on*, para siswa banyak yang lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya ketika sebelum *off*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pergantian SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya

Pergantian SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya merupakan perubahan yang besar. Menurut staf kurikulum, tidak setuju dengan pergantian SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wulandari, S.Ag, S.Sn selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

¹⁸ Hasil wawancara dengan Trisna Novia selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

Kurang setuju, karena sekolah sudah mendapat gambaran perencanaan tentang sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo terutama untuk siswa-siswa yang cerdas istimewa yakni dapat menempuh pembelajaran hanya dalam 2 tahun melalui sistem kredit semester ini.¹⁹

Sedangkan, ungkapan dari guru agama Islam, tidak masalah dengan pergantian SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya. Guru agama Islam mengungkapkan sebagai berikut:

Tidak ada masalah. Karena ketika menjalankan harus benar-benar maksimal dalam SKS semua materi yang didapat siswa tidak murni dari guru akan tetapi kebanyakan dari sumber lain.²⁰

Namun, ungkapan dari para siswa mengenai pergantian sistem SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Siswa yang tidak setuju mengungkapkan sebagai berikut:

Tidak setuju. Karena kita sudah menjalani setengahnya SKS jadi harus dilanjutkan²¹

Sedangkan siswa yang setuju mengungkapkan sebagai berikut:

Setuju. Karena harapan saya untuk tahun depannya bisa lancar dan tidak kacau seperti SKS.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Asnan Wahyudi, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah kurikulum pada tanggal 13 Januari 2015

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Miftahul Nafi'i, S.pd.I selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

²¹ Hasil wawancara dengan Angga Triambodo selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

²² Hasil wawancara dengan Ahmad Ali Yuddin Fitra selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

Dari beberapa pendapat yang berbeda mengenai setuju dan tidak setujunya pergantian SKS ke sistem paket pada tahun pelajaran berikutnya, dapat disimpulkan bahwa pergantian SKS ke sistem paket kembali dapat menimbulkan banyak kerugian dari segi waktu dan materi pelajaran yang didapat siswa serta dapat membuat siswa kebingungan untuk beradaptasi kembali ke sistem paket. Walaupun sistem paket pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti lebih mendapat respon positif dibandingkan dengan SKS.

- d. Kelemahan dan kelebihan dalam sistem pembelajaran SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo tentu terdapat kelemahan dan kelebihannya. Menurut staf kurikulum yang mengungkapkan sebagai berikut:

Kelemahannya SKS di implementasi kurikulum 2013, ialah ada beberapa guru yang kurang ideal dengan pendekatan saintifik ini dan juga jam belajar anak terbatas. Kelebihannya dengan implementasi SKS, mata pelajaran dapat ditempuh dengan waktu yang sedikit dan mata pelajaran lebih sedikit sehingga pencapaian lebih optimal.²³

Menurut guru agama Islam, kekurangan dan kelebihannya sebagai berikut:

Kekurangannya yakni dipacu dengan waktu yang ada misal pelajaran satu tahun di tuntutan satu semester saja dan guru hanya menambah poin-poin dari yang di tanyakan siswa. Contoh yang terjadi mengenai materi aqidah guru tidak bisa jadi fasilitator. Sedangkan kelebihannya, memacu anak-anak agar menggali

²³ Hasil wawancara dengan bapak Asnan Wahyudi, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah kurikulum pada tanggal 13 Januari 2015

informasi lain yang banyak dan dapat memanfaatkan semua media yang ada.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut siswa, kelemahan dan kelebihan yakni sebagai berikut:

Kelemahannya, sistemnya SKS masih belum matang masih ada banyak perubahan. Kemudian kelebihan, menempuh mata pelajaran lebih banyak.²⁵

Ungkapan yang sedikit berbeda dari responden siswa di atas mengenai kelemahan dan kelebihan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo yakni:

Kelebihannya, dapat belajar bagaimana sistem di perkuliahan nanti agar tidak kaget. Sedangkan kelemahannya, semenjak SMP itu tidak memakai sistem begitu sehingga banyak kendala di awal.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas kelemahan dan kelebihan SKS

yakni sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelebihan:

- 1) Mata pelajaran dapat ditempuh dengan waktu yang sedikit sehingga siswa dapat fokus pada mata pelajaran tersebut.
- 2) Memacu siswa agar menggali informasi lain yang banyak dan dapat memanfaatkan semua media yang ada.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Miftahul Nafi'i, S.pd.I selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

²⁵ Hasil wawancara dengan Dyah Mustika K.W selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

²⁶ Hasil wawancara dengan Frita Ayu Pribadi selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

- 3) Siswa dapat belajar bagaimana sistem di perkuliahan nanti
(pendewasaan dini)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan kompetitif.

Kelemahan:

- 1) Ada beberapa guru yang kurang ideal untuk menjalankan SKS kurikulum 2013.
 - 2) Guru terkesan terlalu terburu-buru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga memberikan banyak tugas yang membebankan siswa.
 - 3) Adanya beban belajar sistem *on-off* pada mata pelajaran yang membuat siswa lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya.
2. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

sudah berjalan dengan baik. Staf kurikulum mengungkapkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penjabaran ungkapan tersebut sebagai berikut:

Sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Ketika mulai melaksanakan kurikulum 2013 maka langsung memakai SKS. Dulu dominan di afektif dan pengetahuan, akan tetapi sekarang di afektif, psikomotorik, dan pengetahuan (keterampilan)²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Tamami selaku ketua unit pengembangan TIK dan evaluasi pada tanggal 17 Januari 2015

Sedangkan, ungkapan guru agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo tergantung kompetensi gurunya dan semua juga di kembalikan ke siswa. Ungkapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo tergantung kompetensi gurunya dan semua juga di kembalikan ke siswa. Terkait dengan pendemonstrasian hafalan ayat 20% anak belum mampu dan materi aqidah harus ada bimbingan sendiri.²⁸

Hal serupa juga diungkapkan siswa mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan baik. Siswa mengungkapkan sebagai berikut:

Terlaksana dengan baik, disebabkan guru yang mengajar menggunakan bahasa yang dimengerti siswa dan juga guru yang mengajar masih banyak bercanda sehingga suasana menjadi menyenangkan.²⁹

Jadi kesimpulannya, pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan baik dikarenakan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Walaupun juga tergantung dari kemampuan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan juga siswa yang menerima mata pelajaran tersebut.

3. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Siswa yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wulandari, S.Ag, S.Sn selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

²⁹ Hasil wawancara dengan Angga Triambodo selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

a. SKS yang dapat menunjang belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Dari hasil data raport yang didapat oleh penulis, hasilnya cukup memuaskan sejak diberlakukannya SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo khususnya untuk siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hasil rata-rata nilai dari data 3 kelas yang *on* mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni mendapat predikat baik. Hal ini cukup membuktikan SKS dapat menunjang belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.³⁰

Sedangkan dari wawancara staf kurikulum, berpendapat SKS dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Bisa. Karena dengan SKS, guru lebih mudah mengelola 5M (Menganalisis, Memahami, Menjelaskan, Menyimpulkan dan Mendemonstrasikan) dibandingkan yang dulu masih memakai paket.³¹

Data yang diperoleh dari wawancara guru agama Islam yakni sebagai berikut:

SKS dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan dapat juga tidak. Jika iya, apabila jam mata pelajaran 5 jam per minggu maka lebih lama karena materi banyak. Jika tidak apabila jam mata pelajaran sedikit

³⁰ Hasil dokumentasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Tamami selaku ketua unit pengembangan TIK dan evaluasi pada tanggal 17 Januari 2015

dikarenakan ada beberapa kelas yang jam pelajarannya kurang dari 5 jam dan apabila sudah 5 jam tidak masalah, serta ada sistem *on-off* yang tiap semester tidak selalu ketemu.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut para siswa rata-rata berpendapat dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Berikut salah satu pendapat siswa yakni:

Baik. Karena pembelajarannya menjadi lebih kreatif sehingga siswa lebih kritis dan lebih berani.³³

Namun, ada juga siswa yang berpendapat sebaliknya yakni sebagai berikut:

Tidak menunjang. Karena mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ketika *off* maka tidak ada pemberian motivasi islami, walaupun ada hanya jum'at imtaq yang tidak tiap minggu ada.³⁴

Jadi kesimpulannya, SKS dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertambah, dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis serta ketika praktek siswa dapat praktek langsung di tempat kejadian sehingga tidak harus dilakukan di sekolah.

Namun, ada beberapa kelas yang tidak mendapat penambahan jam

³² Hasil wawancara dengan ibu Sri Wulandari, S.Ag, S.Sn selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

³³ Hasil wawancara dengan Dyah Mustika K.W selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

³⁴ Hasil wawancara dengan Angga Triambodo selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

belajar yang merata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti *off* maka tidak ada pemberi motivasi Islami walau sudah ada jum'at imtaq.

- b. Konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Menurut staf kurikulum, konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo ialah dampaknya tidak terlalu berpengaruh pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain dan diungkapkan sebagai berikut:

Hasil belajar cukup optimal terbukti dengan peringatan hari besar Islam selalu diikuti dengan baik dan tidak pernah ada tindakan yang menjerumus ke kriminal yang berat seperti narkoba, mencuri dan lain sebagainya.³⁵

Kemudian menurut para guru agama Islam, konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo ialah banyak dampak positifnya. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

Banyak dampak positif, terutama siswa harus sering kontak dengan guru mengenai materi yang dia kejar. Dengan materi yang banyak harus banyak informasi juga. Siswa lebih sering diskusi dan presentasi serta wawasan agama bertambah.³⁶

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Asnan Wahyudi, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah kurikulum pada tanggal 13 Januari 2015

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Miftahul Nafi'i, S.pd.I selaku guru agama Islam pada tanggal 17 Januari 2015

Sedangkan menurut para siswa, konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo ialah ada positif dan negatifnya. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

Positifnya, mendapat lebih banyak pengetahuan. Kemudian, negatifnya terdapat beban belajar *on-off* yang terlalu terfokus tentang materi yang di *on* kan itu, misal hafalan ayat-ayat apa saja semester ini namun ketika semester berikutnya *off* kemudian *on* lagi ayat-ayat tersebut sudah lupa.³⁷

Ada juga siswa yang berpendapat demikian:

Negatifnya ada sistem *off*nya sehingga tidak ada yang menunjang di bidang agama kalau tidak ada jumat imtak. Sedangkan positifnya yakni terpacu lebih giat belajar karena target lebih tinggi.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo memberikan banyak dampak positif karena mendorong siswa lebih giat belajar, kreatif, siswa juga lebih sering bertanya dan diskusi bersama-sama. Walaupun, dampak negatif hanya dirasakan pada individu siswa mengenai terbatasnya waktu untuk bermain.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ali Yuddin Fitra selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

³⁸ Hasil wawancara dengan Ihza Rastri N.P selaku siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo pada tanggal 17 Januari 2015

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Alokasi waktu yang diperlukan perminggu persatu satuan kredit semester (sks) sebagai berikut:

1. Untuk mata pelajaran teori (TMT=Tatap Muka Teori):

a. Bagi peserta didik berarti:

- 1) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
- 2) 45 menit penugasan terstruktur.
- 3) 45 menit kegiatan mandiri.

b. Bagi guru berarti:

- 1) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
- 2) 45 menit perencanaan dan penilaian hasil belajar.
- 3) 45 menit pengembangan materi pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Untuk pelajaran praktik sekolah (PS):

a. Bagi peserta didik berarti:

- 1) 90 menit kegiatan praktik di laboratorium atau praktik di bengkel atau studio atau di tempat olah raga di lapangan.
- 2) 45 menit kerja mandiri.

b. Bagi guru berarti:

- 1) 90 menit kegiatan pembelajaran dan penilaian di laboratorium/bengkel/studio.

2) 45 menit pengembangan materi dan persiapan mengajar.

3. Untuk pelajaran praktik lapangan/Industri (PI):

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Bagi peserta didik berarti:

- 1) 180 menit kegiatan praktik lapangan/industri.
- 2) 45 menit penugasan terstruktur.
- 3) 45 menit kerja mandiri.

Tiap semester peserta didik mempunyai kesempatan memilih mata pelajaran yang akan diambil berdasarkan mata pelajaran yang ditawarkan oleh sekolah. Penawaran mata pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu semester gasal, semester genap, dan semester pendek. Mata pelajaran yang akan diambil dikonsultasikan dengan guru pembimbing akademik.

Pengurangan mata pelajaran yang sudah diambil atau penambahan mata pelajaran yang diinginkan hanya dapat dilakukan pada saat menambah-mengurangi dalam semester yang sedang berjalan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Program produktif untuk masing-masing kompetensi keahlian dikelompokkan dalam mata pelajaran inti dan mata pelajaran pilihan. Satu tahun akademik dilaksanakan sebanyak 38 minggu.

Satuan pendidikan atau sekolah wajib mensosialisasikan penerapan SKS yang akan dilaksanakan kepada *stakeholders*. Sekolah yang telah memutuskan untuk melaksanakan SKS harus melakukannya secara taat azas atau konsisten. Sekolah wajib melaksanakan 1 sks dalam pengertian yang benar seperti yang dituangkan dalam jadwal pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka (TM), tugas terstruktur (TT), dan kegiatan

mandiri (KM). Peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu program pembelajaran untuk tugas terstruktur, kegiatan mandiri wajib disusun oleh guru pemangku mata pelajaran. Jumlah sks maksimal yang dapat diambil oleh peserta didik ditentukan berdasarkan hasil prestasi pada semester sebelumnya.¹

Kemudian, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah dapat dilakukan dengan baik. Namun, sebagian siswa beranggapan SKS ini kurang efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan SKS ini sedikit menyulitkan siswa dan guru yang mengajar. Dalam pelaksanaannya, pembagian mata pelajaran pada SKS ini kurang terkoordinir dengan baik. Ada beberapa kelas dalam 4 semester pelaksanaannya tidak mendapat salah satu mata pelajaran, misalnya di kelas IV MIA 2 selama 4 semester mereka tidak dapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo menggunakan beban belajar sistem *on-off*. Beban belajar sistem *on-off* dapat membuat siswa menentukan sendiri beban belajar yang akan mereka ambil sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dapat fokus pada mata pelajaran yang diajarkan. Beban belajar sistem *on-off* terdapat mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran wajib A dan B, mata pelajaran peminatan dan mata pelajaran lintas minat. Peserta diberi kesempatan untuk belajar suatu mata pelajaran pada semester yang diinginkan. Mata pelajaran yang bisa dipilih oleh peserta

¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2008), h. 15-17

didik pada setiap semester didistribusikan ke dalam tiga alternatif pilihan A, B dan C. Siswa memilih hanya salah satu alternatif distribusi di bawah bimbingan pembimbing akademik.² Namun, beban belajar sistem *on-off* ini kadang-kadang membuat siswa kesulitan membagi waktu untuk urusan pribadi dan urusan sekolah. Dan juga ketika mata pelajaran dalam keadaan *off* lalu di semester berikutnya *on*, para siswa banyak yang lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya ketika sebelum *off*.

Sehubungan dengan digantinya program kurikulum 2013 ke KTSP kembali, maka berdampak pula dengan pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang diganti kembali ke sistem paket pada tahun pelajaran baru. Pergantian SKS ke sistem paket kembali dapat menimbulkan banyak kerugian dari segi waktu dan materi pelajaran yang didapat siswa serta dapat membuat siswa kebingungan untuk beradaptasi kembali ke sistem paket. Walaupun sistem paket pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti lebih mendapat respon positif dibandingkan dengan SKS.

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo terdapat kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya, kecepatan belajar tinggi dapat lulus hanya dalam 2 tahun, pemetaan materi program SKS berbeda dengan pemetaan materi program paket, siswa dapat belajar bagaimana sistem di perkuliahan nanti (pendewasaan dini), serta mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan kompetitif. Sedangkan kelemahannya, program SKS menyebabkan kegiatan belajar

² Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2014-2015, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, h. 7

mengajar (KBM) dalam kelas sangat terburu-buru untuk mengejar target pemahaman materi, ada beberapa guru yang kurang ideal untuk menjalankan SKS kurikulum 2013, serta adanya beban belajar sistem *on-off* pada mata pelajaran yang membuat siswa lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya.

B. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³

Agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera dalam As-Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Nama agama Islam disebut langsung oleh Allah sebagaimana tertuang dalam firman Allah di bawah ini:

1. QS Ali-Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيَا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
(١٩)

Sesungguhnya agama (yang hak) disisi Allah adalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang diberi al-kitab kecuali sesudah datang

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 28-31

pengetahuan kepada mereka, karena kedengkiannya (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. QS Al-Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَنَافَةٍ يُؤْفَى
لَإِنَّهُ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣)

Pada hari ini telah Kusempurnakan bagimu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu, nikmatKu dan telah Kuridhoi Islam menjadi agamamu.⁴

Kemudian, istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk kepada terdidik terkait dengan kepercayaan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat yang diwahyukan oleh Allah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan baik dikarenakan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Walaupun juga tergantung dari kemampuan guru yang mengajar

⁴ Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 12-14

⁵ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 13-14

mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan juga siswa yang menerima mata pelajaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri

3 Sidoarjo juga terdapat beban belajar sistem *on-off*. Terkait dengan beban belajar sistem *on-off*, banyak siswa dan guru agama Islam yang tidak setuju dengan beban belajar ini dikarenakan ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang *off*, siswa mendapat bimbingan, motivasi, dan pengetahuan moral Islami hanya dari jum'at imtaq saja, sedangkan siswa butuh bimbingan, motivasi, dan pengetahuan moral Islami secara konsisten sehingga guru dapat mengontrol perilaku siswa untuk menjadi lebih baik. Walaupun ada beban belajar sistem *on-off*, para siswa dan guru agama Islam setuju dengan adanya seri 1, 2 dan 3 dikarenakan waktu mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi lebih lama dan efektif.

C. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Siswa yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pemberlakuan SKS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik karena jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertambah, dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis serta ketika praktek siswa dapat praktek langsung di tempat kejadian sehingga tidak harus dilakukan di sekolah. Namun, ada beberapa kelas yang tidak mendapat

penambahan jam belajar yang merata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti *off* maka tidak ada pemberi motivasi Islami walau sudah ada jum'at imtaq.

Konsekuensi apabila remaja atau siswa SMA kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik.⁶ Kemudian, mengenai konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo memberikan banyak dampak positif karena mendorong siswa lebih giat belajar, kreatif, siswa juga lebih sering bertanya dan diskusi bersama-sama. Walaupun juga ada dampak negatifnya, seperti terbatasnya waktu untuk bermain siswa dan siswa juga hanya sedikit mengingat materi pelajaran lalu setelah mata pelajaran *off* sehingga kadang-kadang dapat mengurangi nilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan diri mereka ketika mata pelajaran *on* lagi.

⁶ Syamsu Yunus LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 203-205

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo masih banyak kekurangan pada koordinir pembagian mata pelajaran, tidak konsistennya penggunaan SKS ke sistem paket kembali, dan kesiapan guru serta muridnya untuk menerima beban belajar sistem *on-off* pada SKS terbukti dari kebingungan siswa saat pelaksanaannya.
2. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tergantung dari kemampuan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan juga siswa yang menerima mata pelajaran tersebut.
3. Konsekuensi pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo memberikan banyak dampak positif dan negative. Dampak positifnya yaitu mendorong siswa lebih giat belajar, kreatif, siswa juga lebih sering bertanya dan diskusi bersama-sama. sedangkan dampak negatifnya, seperti terbatasnya waktu untuk bermain

siswa dan siswa juga hanya sedikit mengingat materi pelajaran lalu setelah mata pelajaran *off* sehingga kadang-kadang dapat mengurangi nilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan diri mereka ketika mata pelajaran *on* lagi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan lagi koordinir pembagian mata pelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik program SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo dan program SKS ini juga dapat dipertahankan terus, setidaknya sampai kelas X dan XI yang menggunakan program SKS ini lulus. Namun, apabila tahun pelajaran baru tetap kembali ke sistem paket, maka perlu adanya bimbingan yang lebih kepada para siswa sehingga siswa tidak kebingungan seperti pelaksanaan pada Sistem Kredit Semester (SKS) sebelumnya.
2. Kepada guru mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti diharapkan selalu memberikan kecepatan, kreatifitas, dan diskusi dalam proses belajar mengajar dan berusaha untuk mengembangkan kognitif (pemahaman) pada siswa. Karena, SKS pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti dituntut memerlukan banyak diskusi, kreatifitas, dan kecepatan untuk mencapai target nilai dan moral yang baik.
3. Ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti *off* beberapa semester kemudian *on* lagi, guru perlu menjelaskan lagi materi

lalu secara singkat dan dapat dipahami siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala untuk menyerap materi pelajaran yang akan diajarkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Affudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ikapi.
- Aminuddin, et al. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*. Jakarta: BSNP.
- Depag RI. Tth. *Petunjuk Teknik Evaluasi, PAI pada Sekolah Umum*. Jakarta: Pembinaan kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Menteri Agama RI.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.
- Faisol, Sanapiah. Tth. *Dasar dan Tehnik Penyusunan Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offsed
- Hamalik, Oemar. 1991. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kurikulum. 2014. *SELF Kurikulum, Tahun ajaran 2014-2015*. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

- Media Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo. Juni 2014. *25 Tahun SMANTIGDA*. Sidoarjo: Smantiq.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursyamsudin. 2014. *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Implementasi Kurikulum 2013*. Tt: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Pelaksanaan. 2013. *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2013-2014. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo.
- Pedoman Pelaksanaan. 2014. *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2014-2015. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahardja, Umar Tirta. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfa Beta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Uha, Ismail Nawawi. 2012. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus LN., Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.